

**KHATAMAN AL-QUR'AN AHAD KLIWON DI TPQ NAHDLOTUT
THOLIBIN**

(Studi Living Qur'an)

SKRIPSI



Oleh:

Ilwad Haris Nur Kholif

NIM. 301180011

Pembimbing:

Umi Kalsum M.S.I

NIDN. 2005078001

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Irwad Haris Nur Kholif, 2022. *Khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibi (Studi Living Qur'an).* **Skripsi.** Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Umi Kalsum, M.S.I

Kata Kunci: Khataman Al-Qur'an, TPQ Nahdlotut Tholibin, Makna Khataman, *Studi Living Qur'an.*

Penelitian ini membahas tentang fenomena sosial *Living Qur'an*, tentang Khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman Ponorogo. Khataman Al-Qur'an merupakan Kegiatan Mengkatamkan Al-Qur'an. Di Indonesia sendiri Khataman Al-Qur'an telah lama dilakukan oleh masyarakat muslim. Tradisi Khataman Al-Qur'an biasanya dilakukan setelah pembacaan juz 30 pada Al-Qur'an maupun setelah menyelesaikan pembacaan Al-Qur'an sejumlah 30 juz secara tertib baik dengan metode hafalan maupun membaca mushaf. Untuk mengetahui bagaimana prosesi Khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin, peneliti membatasi pembahasan pada skripsi ini dengan dua masalah yaitu (1). Bagaimana prosesi tradisi khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin? (2). Bagaimana pemaknaan dari tradisi khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin? Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif analitis. Penulis menggunakan 3 metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis, peneliti menemukan jawaban permasalahan yakni: (1). Khataman Al-Qur'an diawali dengan hadiah fatihah atau tawasulan kepada leluhur, kemudian prosesi pembacaan Al-Qur'an 30 juz yang terbagi menjadi 3 metode. Penutupan khataman Al-Qur'an dilakukan di sore harinya. (2) Terdapat 3 makna, yakni: Makna objektif adalah menaati peraturan TPQ, dan menjaga amanat tradisi tahlilan di masyarakat. Makna ekspresifnya adalah melatih keberanian anak, sebagai wadah berdoa dan syukuran perihal tertentu, melatih kemahiran murid membaca Al-Qur'an, dan bentuk penanaman cinta kepada Al-Qur'an kepada anak-anak. Makna dokumenternya adalah membiasakan anak melakukan hal yang positif, dan penanaman cinta Al-Qur'an.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Ilwad Haris Nur Kholif
NIM : 301180011
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul : Khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut
Tholibin Surodikraman (*Living Qur'an*)

Telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, Minggu 20/3/2022

Mengetahui

Kajur



Irma Rumtianingrum UH, MSI

NIP. 197402171999032001

Menyetujui

Pembimbing

Umi Kalsum

NIP. ~~2016082060~~

20050780001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ilwad Haris Nur Kholif

NIM : 301180011

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman
(*Living Qur'an*)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 12 April 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 12 April 2022

Tim Penguji :

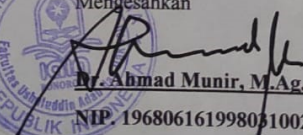
Ketua Sidang : Dr. Ahmad Munir, M.Ag.

Penguji I : Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag.

Penguji II : Umi Kalsum, M.S.I

Ponorogo, Rabu 25 Mei 2022

Mengesahkan


Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 196806161998031002



LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilwad Haris Nur Kholif
NIM : 301180011
Fakultas : Ushuluddin
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut
Tholibin (Studi *Living Qur'an*)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya kami menyatakan kesediaan jika naskah skripsi yang kami buat dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo. Akses online dapat ditemukan di alamat web etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan kami untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 3 Juni 2022

Penulis

(Ilwad Haris Nur Kholif)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilwad Haris Nur Kholif

NIM : 301180011

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Usuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin
Surodikraman (*Living Qur'an*)

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 31 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ilwad Haris Nur Kholif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
NOTA BIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : LANDASAN TEORI KHATAMAN AL-QUR'AN	18
A. <i>Living Qur'an</i>	18
1. Teori <i>Living Qur'an</i>	18
2. Model <i>Living Qur'an</i>	21

3.	Metodologi <i>Living Qur'an</i>	23
4.	Sosiologi Pengetahuan Karl Mennheim.....	24
B.	Khataman Al-Qur'an	26
1.	Deskripsi Khataman Al-Qur'an	26
2.	Keutamaan Membaca Al-Qur'an	28
BAB III: PAPARAN DATA		30
A.	Gambaran Umum TPQ Nahdlotut Tholibin	30
1.	Embrio Pendirian TPQ Nahdlotut Tholibin	30
2.	Pendirian TPQ Nahdlotut Tholibin.....	31
3.	Lokasi TPQ Nahdlotut Tholibin.....	33
4.	Visi Misi.....	33
5.	Inventaris.....	34
6.	Legalitas TPQ.....	35
7.	Pembagian Kelas	35
B.	Khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin	36
1.	Sejarah Kegiatan Khataman Al-Qur'an.....	36
2.	Tempat Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an.....	38
3.	Praktik Khataman Al-Qur'an	39
4.	Prosesi Khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin	39
5.	Makna dan Motivasi Khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin.....	43
BAB IV: PEMBAHASAN.....		48
A.	Analisis Praktik Prosesi Khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin	48
B.	Analisis Makna Khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin Perspektif Sosiologi pengetahuan Karl Mennheim.....	51
1.	Makna Objektif Khataman Al-Qur'an.....	51
2.	Makna Ekspresif Khataman Al-Qur'an.....	53
3.	Makna Dokumenter Khataman Al-Qur'an	61

C. Makna yang Ditangkap dan Harapan Wali Murid	68
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
RIWAYAT HIDUP	101



Lampiran

Lampiran : 1 Data Hasil Wawancara	77
Lampiran : 2 Hasil Observasi Lapangan.....	90
Lampiran : 3 Dokumentasi Kegiatan	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pengalaman berharga bagi seorang muslim adalah memiliki pengalaman interaksi dengan Al-Qur'an. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Mulai dari ucapan, perbuatan, maupun pemikiran. Spiritualitas yang dikandungnya sangat terkesan bagi mereka yang beriman kepadanya.

Al-Qur'an telah diyakini oleh umat islam sebagai kalam Allah yang diturunkan sebagai petunjuk kehidupan. Al-Qur'an diturunkan di dunia bukan hanya menjadi sebuah mu'jizat kenabian, atau bahan penelitian akademisi saja akan, tetapi lebih dari itu. Kehadiran Al-Qur'an merupakan rahmat bagi seluruh alam, mulai dari bagi petani hingga ahli *metafisika* sekalipun.¹

Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan. Tanpa kehadirannya hidup terasa seperti bimbingan nafsu petunjuk setan. Al-Qur'an laksana cahaya penerang dan penyejuk bagi kehidupan yang dihantui oleh berbagai benturan permasalahan.² Sebagaimana firman Allah dalam QS.

Ibrahim ayat 1:

¹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press TERAS, Cetakan I, Mei 2007), 11.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007), 139.

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

“*Alif Laam Raa: (Inilah) satu kitab yang Kami (Tuhan) turunkan kepada engkau, supaya engkau mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada terang benderang, dengan izin Tuhan mereka, (mereka di perjalankan) kepada jalan (Tuhan) yang maha Gagah, dan maha Terpuji.*”

Al-Qur'an dianalogikan seperti cahaya yang selalu menerangi kegelapan. Maksudnya, Al-Qur'an menjadi sebuah penerang dari gelapnya kehidupan sebab kedzoliman, kerusakan akhlaq, dan kejahilan yang selalu menghantui perjalanan hidup manusia. Cahaya yang dimaksud adalah cahaya petunjuk dari Allah.³

Praktek pemfungsian Al-Qur'an di dalam kehidupan praksis berawal dari sebuah anggapan komunitas tertentu kepada Al-Qur'an. Praktek seperti ini berawal dari sebuah keyakinan masyarakat tertentu jika terdapat unit kemuliaan yang terkandung di dalamnya. Praktek pemfungsian Al-Qur'an banyak dijumpai di kehidupan masyarakat khususnya masyarakat muslim. Sebab praktek pemfungsian Al-Qur'an merupakan produk yang lahir ditengah masyarakat.⁴

Fenomena pemfungsian Al-Qur'an di masyarakat dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dinamakan dengan kajian *Living Qur'an*.⁵ *Living Qur'an* merupakan sebuah kajian yang mencakup ruang lingkup

³ *Ibid.*, 3784.

⁴ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: THPres Teras, 2007), 4.

⁵ *Ibid.*, 4.

penafsiran di kehidupan praksis manusia. Penafsiran pada Living Qur'an bukan lagi seputar tekstualitas Al-Qur'an tapi kontekstual, dan fungsi Al-Qur'an di Masyarakat.

Pemahaman dan penghayatan atomistik ayat-ayat Al-Qur'an pada kajian Living Qur'an diperoleh dari interaksi dengan Al-Qur'an. Ungkapan dan komunikasi verbal dengan Al-Qur'an menumbuhkan Tindakan kolektif antar individu di masyarakat, yang menghasilkan sebuah produk tradisi pemfungsian Al-Qur'an di kehidupan masyarakat.⁶

Praktek memfungsikan Al-Qur'an di masyarakat salah satunya ialah khataman Qur'an.⁷ Tradisi khataman Al-Qur'an biasanya dilakukan setelah penyelesaian bacaan Al-Qur'an dengan membca maupun hafalan sehari semalam, penyelesaian progam membenaran bcaan Al-Qur'an, penyelesaian program hafalan Al-Qur'an 30 juz, maupun setelah penyelesaian pembacaan Al-Qur'an 30 juz pada perayaan tertentu.

Khataman Al-Qur'an di masyarakat dilakukan dengan berbagai macam cara. Kegiatan ini biasanya dipraktikkan oleh seseorang yang telah berusia dewasa. Kegiatan ini biasanya diawali dengan pembacaan Al-Qur'an 30 juz diperdengarkan kepada guru ngaji, keluarga besar, dan masyarakat umum. Selanjutnya doa bersama dan diakhiri dengan makan-

⁶ *Ibid.*, 5.

⁷ Wirdanengsih, dkk, "Makna Simbolik Upacara Khatam Quran Anak-Anak Pada Perguruan Quran Awaliyah (PQA) Di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat", (Jurnal *Akademika*: Vol. 8, Juni 2017), 14.

bersama hidangan yang telah tersedia sebagai wujud syukur dari pencapaian tertentu maupun peringatan tertentu.⁸

Berbeda halnya dengan praktik khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman Ponorogo. Pada praktiknya dilakukan oleh seluruh murid TPQ yang rata-rata masih duduk di usia SD/MI. Waktu pelaksanaan rutin setiap 35 hari sekali tepat pada Ahad Kliwon. Prosesi khataman di TPQ Nahdlotut Tholibin dilakukan sejak pagi hingga sore.

Pada prosesinya khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin diawali dengan Tawasul/ hadiah fatimah kepada pendahulu yang telah tiada, selanjutnya mengkhatamkan Al-Qur'an mulai juz 1 hingga juz 30 yang dibagi menjadi 3 metode. yakni, 3 juz dibaca dengan metode samaan, 26 juz dibagi rata sejumlah peserta yang hadir, terakhir juz 30 dibaca oleh seluruh anggota TPQ di sore hari setelah sholat asar. Prosesi ditutup dengan tahlil bersama yang dipimpin oleh salah seorang murid di TPQ Nahdlotut Tholibin jenjang Al-Qur'an dan doa khataman yang di pimpin oleh pemuka agama setempat.⁹

Kegiatan khataman Al-Qur'an ini mendapat respon baik dari masyarakat dan wali murid. Dibuktikan dengan kontribusi mereka sumbangsih berupa makanan ringan, *pelangan*, maupun tumpeng pada acara tersebut berlangsung. Antusias lain berupa respon baik masyarakat de-

⁸ Ainun Hakimah, dkk, "Khataman Al-Qur'an Di Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Kajian Living Hadis", (*Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol. 9, No. 1, Juni 2019), 126.

⁹ Wawancara, kode 03/W/25-11/2021

ngan adanya tradisi ini adalah banyaknya masyarakat yang titip doa ditujukan kepada leluhur mereka melalui tradisi khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPQ Nahdlotut Tholibin.¹⁰

Keunikan dari prosesi khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin adalah khataman digunakan sebagai alat untuk membiasakan murid selalu melakukan kegiatan, mengharap keberkahan Al-Qur'an. Bukan hanya itu, khataman Al-Qur'an dijadikan sebagai sarana saling mendoakan antar sesama dan masyarakat sekitar.

Berangkat dari fenomena khataman Al-Qur'an yang terjadi di TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman Ponorogo, penulis tertarik untuk menelitinya. Penulis mengangkat tema tersebut dengan judul penelitian yakni: *Khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin (Studi Living Qur'an)*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi tradisi khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin?
2. Bagaimana pemaknaan dari tradisi khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

¹⁰ *Ibid.*

1. Mengetahui pelaksanaan prosesi khataman Al-Qur'an Di TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman Ponorogo.
2. Mengetahui pemaknaan dari khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Non Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam rangka mengembangkan, mengeksplor, dan memahami pemaknaan Al-Qur'an pada kegiatan khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman Ponorogo pada pengembangan metode *Living Qur'an*. Selain itu, diharapkan dapat menjadikan motivasi semangat umat Islam umumnya dan penulis khususnya yang senantiasa mencintai dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah, memperkaya, dan melengkapi kekurangan dari pembahasan sebelumnya, dan menambah penelitian mengenai topik permasalahan yang belum pernah ada pada karya ilmiah terdahulu. Kemudian diharapkan penelitian ini dapat memperluas pembahasan mengenai pembelajaran studi Al-

Qur'an secara umum, dan khususnya pada pembelajaran studi Living Qur'an dikalangan akademisi.

E. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa literatur karya ilmiah terdahulu, untuk dijadikan bahan acuan penelitian ini. Adapun karya ilmiah terdahulu yang menjadi bahan acuan penelitian ini adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Zulfa Afifah dengan judul "Simaan Al-Qur'an dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Quran di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta)". Dalam skripsi tersebut membahas tentang tradisi rasulan yaitu tradisi masyarakat sebagai rasa syukur kepada mereka tokoh pembabat daerah setempat. Tradisi ini juga menjadi wujud syukur kepada Allah karena rizki hasil panen yang melimpah, selain itu tradisi ini menjadi ritual penghormatan pula kepada nabi Muhammad dan munculnya aktivitas pembaca atau Simaan Al-Qur'an di dalamnya.¹¹

Jurnal yang ditulis oleh Moh Hasan Fauzi yang berjudul "Tradisi Khataman Al-Qur'an Via Whatsapp (Studi Kasus Anak-Cucu Mbah Ibrahim Al-Ghazali Ponorogo Jawa Timur)". Jurnal ini mendeskripsikan tentang tradisi khataman al-Qur'an dengan media sosial yaitu whatsapp, berupa respon muslim terkait media sosial whatsapp, resepsi khataman online yang sebenarnya tidak wajar dilakukan sebelum pandemi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya tawaran Khataman

¹¹ Skripsi Zulfa Afifah, "Simaan Alquran dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Quran di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta)."

Al-Qur'an via media sosial menjadi sebuah dorongan agar selalu membaca Al-Qur'an meskipun dengan kondisi apapun. Selain itu mempererat silaturahmi antara keluarga utamanya di dalam anggota keluarga keturunan mbah Ibrahim Al-Ghazali Ponorogo.¹²

Jurnal Ainun Hakiemah, dan Jazilus Sakhok yang berjudul "Khataman Al-Qur'an di Pesantren Sunan Pandannaean Yogyakarta". Jurnal ini berusaha melacak pembenaran kegiatan yang dilakukan di Pesantren Sunan Pndanaran Yogyakarta. Pembeneran epistemologis pbenaran tradisi khataman yang memang dilakukan oleh nabi Muhammad. Dasar pbenaran selanjutnya menjadi sebuah dasar dari Pondok Pesantren ini yang dijadikan acuan utama menyelenggarakan tradisi khataman ini secara rutin.

Skripsi Miftahul Huda yang berjudul, "Tradisi Khataman Qur'an (Studi *Living Qur'an* Pemaknaan Khotmul *Qur'an* di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)". Skripsi ini membahas tentang fenomena *Living Qur'an* khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Banyudono Ponorogo. Fokus pembahasan terkait praktik dan pemaknaan mengenai tradisi yang telah dirutinkan di Pondok Pesantren tersebut. Hasil dari penelitian adalah kegiatan mendekatkan diri kepada Allah dengan perantara keberkahan Al-Qur'an dan juga melatih santri mencintai Al-Qur'an.

¹² Jurnal Moh Hasan Fauzi, "Tradisi Khataman Al-Qur'an Via Whatsapp Studi Kasus Anak-Cucu Mbah Ibrahim Al-Ghazali Ponorogo Jawa Timur", (Jurnal *Dialogia* Studi Islam dan Sosial: Vol 17, Juni 2019), 125.

Berdasarkan pembahasan karya terdahulu, kami selaku peneliti belum menemukan karya yang menganalisis pemaknaan tradisi khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman, Ponorogo. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti "Tradisi Khataman Al-Qur'an Ahad Kliwonan Di TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman, Ponorogo".

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian *Living Qur'an*. Bermula dari fenomena *Al-Qur'an in Everyday Live*, yakni Pengalaman hidup di keseharian sekelompok maupun individu muslim dengan Al-Qur'an.¹³ Kontribusi orientasi bentuk pemahaman pada fenomena kontekstualitas Al-Qur'an di masyarakat. Kajian ini merupakan wujud respon dan tindakan apresiasi masyarakat terhadap Al-Qur'an. Penyederhanaan peran dari elitis penafsiran tekstualitas Al-Quran, dan pengoptimalan partisipasi masyarakat sebagai emansipatoris tradisi fenomena Al-Qur'an yang telah berkembang.

Kajian mengenai fenomena *Living Qur'an* samahalnya kajian mengenai fenomena sosial. Lingkungan sosial masyarakat muslim merupakan salah satu latar berkembangnya embrio fenomena ini.

¹³ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press TERAS, Cetakan I, Mei 2007), 5.

Pendekatan fenomenologi dan analisis ilmu sosial humaniora perlu dilibatkan pada penelitian ini.¹⁴

Semisal fenomena menghidupkan hukum Al-Qur'an di masyarakat. Ilmu sosial relevan dipakai untuk menganalisis perilaku masyarakat maupun individu sebagai subjek, maupun fenomena *Living Qur'an* yang menjadi objek tradisi. Dapat disimpulkan bahwa pada kajian penelitian *Living Qur'an* pendekatan keilmuan sosial relevan diterapkan untuk menganalisis fenomena yang terjadi.¹⁵

1. Pendekatan

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif analitis. Pendekatan ini fokus pada satu kasus permasalahan. Dimulai dari gejala fenomena Al-Qur'an di masyarakat, kemudian dideskripsikan, dan dijelaskan dengan detail sebagai bahan analisis dengan kerangka teori yang telah ditetapkan.

Kajian deskriptif analitis merupakan kajian mengenai kasus perkasus, bukan studi kawasan ataupun pemahaman ayat dan hadis yang menjadi akar permasalahan penelitian. Artinya, jika kajian meliputi satu fenomena *Living Qur'an*, maka desain ini relevan diterapkan pada penelitian.¹⁶ Metode ini cocok digunakan pada penelitian kami yang berjudul "Khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin (Studi *Living Qur'an*)".

¹⁴ *Ibid.*, 68-71.

¹⁵ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadits: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah. Cetakan ke III, Maret 2021), hlm 244.

¹⁶ *Ibid.*, 245.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman Ponorogo. Beralamatkan di jalan Jaya Katwang No. 02 Surodikraman Ponorogo, tepat di kompleks masjid jami' Pilangrejo Surodikraman Ponorogo.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran tentang ada dan tidaknya masalah yang diteliti.¹⁷ Sedangkan sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh.¹⁸

Adapun sumber data pada penelitian ini terdapat 2 macam yakni:

a. Sumber Data Primer

Data diperoleh dari anggota internal TPQ Nahdlotut Tholibin, pemuka agama sekitar, dan beberapa wali murid. Anggota internal TPQ yakni kepala TPQ, guru TPQ, dan murid TPQ.

b. Sumber Data Sekunder

Data diperoleh dari buku, jurnal, dan karya terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Fungsinya sebagai data tambahan dan sebagai penguat arguman pada penulisan.

¹⁷ Lexy Meleong, *Metodelogi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

¹⁸ Afifuddin, *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Pustaka Setia, 2009).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menurut bahasa adalah proses mengamati, dan proses melihat. Observasi diartikan secara khusus sebagai kegiatan mengamati, mencari jawaban, mencari bukti pada suatu objek yang diteliti untuk mendapatkan orisinalitas data dari fenomena sosial berupa catatan, rekaman, foto, dan video kegiatan sebagai data yang akan dianalisis.

Observasi pada penelitian sosial kualitatif merupakan metode yang paling inti. Sebab data observasi merupakan jantung dari data penelitian yang menjadi bahan penelitian. Segala hal yang didapat kan dari observasi merupakan pembuktian dan pencarian sebuah makna yang tersembunyi di dalam prosesi awal hingga akhir kegiatan.

Corak observasi yang dipergunakan oleh observer pada penelitian ini adalah observasi pasif. Observer berperan pasif, dengan artian melakukan pencatatan secara langsung dilokasi tanpa sepengetahuan dari subjek yang, dan mempergunakan alat bantu tersembunyi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Hal ini dilakukan perlunya untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian yang

dilakukan. Model pengumpulan data melalui wawancara cukup efisien dan efektif, karena sumber diperoleh langsung dari subjek yang diteliti.

Pada kegiatan wawancara mendalam diajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber secara langsung. Keorisinilan bukti data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, sebab alat bantu audio recorder, foto, dan video menjadi sarana pendukung konkret sebagai penyimpan rekam jejak saat proses wawancara dilakukan.¹⁹

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Pada metode ini data penelitian didapatkan dengan alat bantu berupa *tape recorder*, kamera, dan sebagainya. Alat perekam, dan alat *potret* di zaman modern ini sudah benar-benar canggih, sehingga keorisinilan dan otentisitas dari validitas akurasi data sangat terjamin.²⁰ Dengan metode dokumentasi, peneliti dapat memberikan deskripsi lebih terperinci terkait jalannya kegiatan khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin sebagai wujud penanaman cinta kepada Al-Qur'an. Data dokumentasi yang diperoleh biasa berupa foto kegiatan, vidio, maupun *audio recorder* dari hasil wawancara dan observasi kegiatan pada penelitian.

¹⁹ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: THPres Teras, 2007), 57-60.

²⁰ *Ibid.*, 61.

5. Teknik Pengolahan Data

a. Penyusunan Data

Penyusunan data merupakan tahap pertama pada teknik pengolahan data. Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyusunan data yang diperoleh dari proses sebelumnya. Organ inti dari penelitian bukan merupakan fokus pada tahap ini. Penyusunan data yang bersifat monoton sayogyanya dihindari pada tahap ini, karena implementasi Kreativitas peneliti pada tahap ini difungsikan seutuhnya. Penggunaan cara sederhana, mudah diakses, simpel, mudah disimpulkan, serta mudah memuat informasi akan memudahkan peneliti menyelesaikan penelitiannya.

b. Klasifikasi Data

Tahap klasifikasi data merupakan tahap penyederhanaan data yang telah diolah. Klasifikasi data dilakukan dengan cara terus menerus mulai dari awal dilakukan kegiatan, sampai selesainya penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini Peneliti membuat ringkasan, membuat kategorisasi, merumuskan konsep, pembuatan skala-skala tertentu, menyusun bagan tabel, dan menyimpulkan dari beberapa fenomena yang saling berkaitan satu sama lainnya. Dengan melakukan proses itu laporan, sekaligus analisis data akan terfokus pada permasalahan

awal penelitian sebagai jawaban rumusan masalah yang telah dibuat.

c. Pengolahan Data

Puncak dari tahap penelitian *Living Qur'an* adalah tahap pengolahan data. Tahap ini merupakan tahap inti. Data yang telah terkumpul tidak berarti, tidak bermanfaat, dan tidak bermakna apa-apa jika tidak diolah dengan baik pada tahapan ini.

Semenjak era klasik hingga era modern sekarang belum ditemukan kebakuan metode pada tahap pengolahan data. Kegiatan ini dilakukan dengan ragam yang berbeda-beda disetiap kasus pokok permasalahannya. Meski demikian, perlu memperhatikan struktur, sistematisasi, dan rasionalitas pada tahap ini. Supaya menghasilkan data yang benar-benar ilmiah dan memuaskan.²¹

d. Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Interpretasi hasil pengolahan data adalah pendalaman pada hasil dari data penelitian yang sudah terolah. Tahap ini perlu dikerjakan dengan cermat dan kritis. Penggunaan teori yang relevan dan informasi data lapangan yang akurat berdampak interpretasi yang lugas. Hambatan dan kesulitan peneliti pada penelitian ini secara etis ditambahkan, sebagai

²¹ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadits: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah. Cetakan ke III, Maret 2021), 294 – 298.

bahan evaluasi dikemudian hari bagi peneliti maupun pembaca.²²

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyeleksian, dan pemilahan data supaya memudahkan peneliti menemukan urgensi dari penelitian yang dilakukan melalui proses bekerja dengan data. Proses analisis data kualitatif dimulai dari pencatatan data, kemudian mengelompokkan data yang telah terkumpul, kemudian mencari makna dari data yang telah dikelompokkan.²³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini dibagi menjadi 3 (tiga) pembagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Sedangkan setiap bagian terdapat beberapa pembagian lagi berupa bab dan sub bab.

Bab *pertama*, adalah pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan terahir sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar pembahasan pada penelitian yang akan peneliti kaji.

Bab *kedua*, adalah teori *Living Qur'an* serta teori yang kami gunakan sebagai analisis.

Bab *ketiga*, berisi gambaran umum TPQ Nahdlotut Tholibin, dan Tradisi Khataman Al-Qur'an Ahad Kliwonan.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan 21, April 2005), 151.

²³ *Ibid.*, 248.

Bab *keempat*, berisi pemaknaan dari khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin berdasarkan kacamata teori sosiologi Karl Mhennheim.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup berisi kesimpulan penelitian dan kritik saran.



BAB II

LANDASAN TEORI KHATAMAN AL-QUR'AN

A. *Living Qur'an*

1. Teori *Living Qur'an*

Tercatat dalam sejarah islam praktek pemfungsian Al-Qur'an kehidupan praksis sudah terjadi sejak zaman nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an difungsikan oleh nabi sebagai praktek penyembuhan beberapa penyakit tertentu. Bukan hanya menyembuhkan penyakit akan tetapi Al-Qur'an difungsikan oleh nabi untuk media rukyah dari sihir menggunakan surat Al-Fatihah dan surat Al-Mu'awizatain. Hal ini menandakan bahwa praktek pemfungsian Al-Qur'an sudah terjadi sejak zaman nabi masih hidup.²⁴

Praktek pemfungsian Al-Qur'an yang nabi lakukan menjadi landasan berfikir yang dapat dikembangkan oleh generasi setelahnya. Tindakan pemaknaan Al-Qur'an diluar kapasitas tekstualitasnya menandakan bahwa Al-Qur'an memiliki fungsi yang lebih dari teks panduan kehidupan yang berbahasa arab. Hal ini menjadi dasar munculnya praktik pemfungsian Al-Qur'an di dalam kehidupan praksis diluar kapasitas tekstualitasnya.²⁵

Praktek memfungsikan Al-Qur'an di dalam kehidupan praksis yang riil dipahami dinamakan *Living Qur'an*. *Living Qur'an* adalah

²⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press TERAS, Cetakan I, Mei 2007), 3.

²⁵ *Ibid.*, 4.

fenomena *Al-Qur'an in Everyday Live*. Maksudnya Al-Qur'an yang berfungsi dalam kehidupan di luar kapasitas teksualitasnya seperti keyakinan bahwa Al-Qur'an mengandung sebuah unit keberkahan dan kemuliaan yang diharapkan menjadi penerang kehidupan. Hal ini dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dinamakan dengan kajian *Living Qur'an*.²⁶

Living Qur'an berasal dari kata bahasa Inggris *live* artinya hidup, yang hidup, dan aktif. Kata *Living* sendiri memiliki arti ganda yaitu yang hidup dan menghidupkan. Sehingga *Living Qur'an* secara umum diartikan "Al-Qur'an yang hidup", atau "menghidupkan Al-Qur'an".

Secara istilah *Living Qur'an* berarti Al-Qur'an yang hidup atau sengaja dihidupkan di tengah kehidupan masyarakat. Al-Qur'an hidup di masyarakat sengaja di ciptakan, atau dihidupkan sebagai bentuk upaya pemaknaan kontekstualitasnya diluar penafsiran teks suci yang menjadi kalam petunjuk kehidupan umat manusia.²⁷

Secara eksplisit *Living Qur'an* merupakan sebuah istilah keilmuan yang menunjukkan praktek pemfungsian, penggunaan, dan pengalaman seseorang muslim dengan Al-Qur'an. Penggunaan Al-Qur'an dalam praktek memfungsikannya merupakan sebuah pengalaman yang mengesankan bagi mereka yang beriman

²⁶ *Ibid.*, 5.

²⁷ Ahmad Ubaydi Hasbilah, *Ilmu Living Qur'an Dan Hadis: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*, (Banten: Darus-Sunah, Cetakan Ke III, Maret 2021), 20.

bahwasanya Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk umat secara kualitas tekstualitas maupun kontekstualitasnya.²⁸

Praktik penafsiran *Living Qur'an* lebih digemari oleh masyarakat. Sebab gaya penafsiran tekstual Al-Qur'an cenderung lebih sukar dipahami dan dipraktikan oleh masyarakat umum dari pada gaya penafsiran *Living Qur'an*. Penafsiran dalam *Living Qur'an* berupa Interaksi dengan Al-Qur'an secara langsung di dalam kehidupan. Al-Qur'an menjadi sebuah alat kebudayaan yang dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan masyarakat di kehidupannya.²⁹

Ahmad 'Ubaydi Hasbillah menyatakan bahwa kajian *living Qur'an* merupakan upaya memperoleh pengetahuan dari suatu budaya tertentu, praktik tradisi maupun diluar tradisi, ritual agama, pemikiran terhadap agama, dan perilaku masyarakat yang mempergunakan Al-Qur'an sebagai alat didalamnya.³⁰

Ahmad Rofiq menyatakan bahwa kajian *Living Qur'an* mengkaji seputar interaksi dengan teks Al-Qur'an, kontruksi informasi teks yang terkandung di dalam Al-Qur'an, dan kontruksi keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang mengandung jutaan pengetahuan, dan praktik pemfungsian Al-Qur'an di dalam kehidupan masyarakat umum. Bentuk pemaknaan teks Al-Qur'an yang variatif,

²⁸ *Ibid.*, 11.

²⁹ Muhammad Azizan Fitriana, "Studi Living Qur'an Di Kalangan Narapidana : Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kab. Cianjur, Jawa Barat", (Jurnal *Misykat*: Vol. 03, No. 02, Desember 2018), 67.

³⁰ *Ibid.*, 22.

hingga praktik memperlakukan Al-Qur'an di masyarakat merupakan fokus utama pada gaya penelitian *Living Qur'an*.³¹

Menurut M. Mansur *Living Qur'an* merupakan fenomena *Al-Qur'an in Everyday Live*. Yakni makna dan fungsi kitab suci Al-Qur'an yang riil dipahami oleh masyarakat muslim. Embrio dari fenomena ini berasal dari riwayat-riwayat sejarah islam yang paling dini, yakni perilaku nabi kepada Al-Qur'an dan teks Al-Qur'an yang dihidupkan di dalam kehidupan sehari-hari.³²

Syahiron syamsudin berpendapat bahwa bentuk amalan yang berkembang di masyarakat berupa fenomena pemaknaan Al-Qur'an dari aspek sosiologis dan antropologis pada keilmuan Al-Qur'an dinamakan dengan kajian *Living Qur'an*. Ruang lingkup pembahasan meliputi praktik pemfungsian dan pemaknaan Al-Qur'an di luar kapasitas tekstualitasnya.³³

2. Model *Living Qur'an*

Living Qur'an merupakan kajian yang mengkaji fenomena Al-Qur'an di dalam wilayah geografi tertentu dan lingkungan masyarakat sosial tertentu. Eksistensi kajian ini tidak bertumpu pada makna tekstualitas Al-Qur'an, tapi bertumpu pada keharmonisan hubungan

³¹ Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an*, (Bantul: Ladang kata, Cetakan I, Februari 2020).

³² Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press TERAS, Cetakan I, Mei 2007), 5-6.

³³ Kata Pengantar Buku, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press TERAS, Cetakan I, Mei 2007) xvii.

antara Al-Qur'an dengan masyarakat. Keharmonisan antara keduanya akan melahirkan model penafsiran Al-Qur'an diluar tekstualitasnya.³⁴

Model kajian *Living Qur'an* mempergunakan agama sebagai kerangka utamanya. Desain pengamatan intensif pada proses pencarian makna dari fenomena sosial keagamaan dirasa sangat perlu. Objektivitas, Subjektivitas pemaknaan merupakan modal utama pada penelitian ini. Sebab keduanya merupakan sumber data primer pada pencarian sebuah fakta lapangan pada penelitian yang meneliti fenomena sosial agama di masyarakat.

Pada penelitian ini Agama sangat dekat dengan sosiokultural masyarakat. Agama tidak lagi dianggap sebagai doktrin ideologi. Agama dianggap sebagai bentuk pemahaman yang berakar dari gejala sosial. Sehingga, anggapan kepada Al-Qur'an merupakan instrumen agama yang menjadi rahmat bagi seluruh ciptaan Allah SWT bukan hanya menjadi slogan yang tidak melahirkan kenyataan pada pelaksanaannya.³⁵

Menurut Muhammad Ali model *Living Qur'an* dikelompokkannya menjadi dua bagian yaitu *Living Qur'an* di kalangan para pemikir Al-Qur'an (bersifat kognitif), dan *Living Qur'an* di kalangan masyarakat umum (bersifat non kognitif). Sedangkan Saifudin Zihri mengelompokkan *Living Qur'an* menjadi dua hal yang berbeda yaitu, fenomena Al-Qur'an menjadi sebuah

³⁴ *Ibid.*, 39.

³⁵ *Ibid.*, 49.

informasi (informatif), dan fenomena Al-Qur'an yang memiliki makna tertentu (performatif).

3. Metodologi *Living Qur'an*

Living Qur'an berkontribusi dalam pengembangan objek kajian Al-Qur'an yang terbilang relevan digunakan. Kerelevanannya dibuktikan dengan adanya ruang lain di luar penafsiran penafsiran tekstualitasnya. *Living Qur'an* memiliki tawaran alternatif penelitian yang beragam. Yakni, penelitian dengan objek gejala sosial yang riil terjadi di masyarakat umum.

Living Qur'an berkontribusi besar dalam pengembangan wilayah kajian Al-Qur'an. Wilayah kajian pada penelitian ini sangatlah luas. Objek penelitian Al-Qur'an pada kajian ini tidak terbatas. Sebab, penelitian ini tidak hanya terikat dalam penelitian teks melainkan terikat dengan aspek sosial dalam kehidupan masyarakat.

Al-Qur'an pada penelitian sosial *Living Qur'an* memiliki 2 fungsi utama yakni fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatif Al-Qur'an berupa fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan bagi seluruh umat manusia. Petunjuk yang Al-Qur'an diberikan kepada seluruh makhluk di dunia. Kemudian, fungsi performatif Al-Qur'an yakni perlakuan masyarakat kepada Al-Qur'an sebagai bahan bacaan, tulisan, hafalan, atau bentuk perlakuan lainnya. Fungsi performatif inilah yang menjadi sebuah fokus penelitian pada

kajian *Living Qur'an* yang notabene menjadi bagian dari penelitian sosial masyarakat.

Living Qur'an merupakan sebuah paradigma yang terbilang baru pada pengembangan kajian Al-Qur'an kontemporer. Wilayah kajian Al-Qur'an yang satu ini tidak hanya terfokus pada kajian makna kebahasaan Al-Qur'an akan tetapi lebih mengapresiasi respon kepada Al-Qur'an dan tindakan masyarakat kepada Al-Qur'an. Partisipasi masyarakat menjadi sebuah emansipasi yang berharga dalam kajian ini. Analisa Sosialhumaniora dan studi mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat (Fenomenologi) menjadi fokus utama penelitian yang notabene mereduksi gaya penelitian sosial.³⁶

4. Sosiologi Pengetahuan Karl Mennheim

Teori Sosiologi Pengetahuan milik Karl Mennheim merupakan sebuah hipotesis keilmuan sosial tentang tawaran pembongkaran makna dalam sebuah ekosistem sosial dengan bentuk pemahaman maupun penafsiran agama yang terjadi di masyarakat umum. Menurutnya sebuah makna akan jelas terlihat jika digali dengan upaya identifikasi yang mendalam pada suatu gejala sosial. Sebab, dalam sebuah gejala sosial dengan wujud praktek sosial yang ditarbelakangi dengan Agama sekalipun pasti mengandung sebuah makna tertentu. Makna yang diperoleh merupakan latar belakang Masyarakat

³⁶ *Ibid.*, 68-70.

melakukan sebuah praktik sosial dalam lingkungan atau daerah mereka tinggal.

Menurut Karl Mennheim aktivitas manusia dibagi menjadi dua bingkai. Yakni Aktivitas pengaplikasian hasil perenungan dan berfikir dengan wujud tindakan sosial yang dilakukan oleh sekelompok manusia (*behavior*), dan makna dari aktivitas manusia pada suatu tindakan sosial (*meaning*).

Aktivitas sosial merupakan kejadian yang riil di dalam kehidupan. Pada kenyataannya Aktivitas sosial dapat diamati secara langsung. Pengamatan yang dilakukan haruslah terfokus pada perilaku yang dilakukan oleh manusia di dalam sebuah gejala sosial. Sebab relevansi makna terikat dengan jalinan relasi perilaku manusia dengan aktifitas sosial di dalam kehidupannya. Sehingga ditemukan sebuah makna dari sebuah perilaku manusia pada sebuah aktivitas di dalam sosial kehidupan bersosial.

Makna perilaku dalam aktifitas sosial menurut Karl Mennheim dikelompokkan kedalam tiga bentuk, yaitu:

1. Makna objektif, yakni makna yang diperoleh dari tempat terjadinya suatu peristiwa. Objektifitas makna sangat dominan sebab makna tidak didapatkan dari keterangan individu. Sehingga makna murni dari objek terkait tidak terikat dengan perspektif subjek tertentu.

2. Makna ekspresif, yaitu makna yang diperoleh dari ekspresi pelaku subjek pada sebuah kegiatan (tindakan pelaku). Makna diperoleh langsung dari subjek yang terlibat di dalam aktifitas sosial. sehingga makna cukup beragam dan cenderung bersifat subjektif menurut setiap individu.
3. Makna dokumenter, yaitu makna tersirat (implisit) dari sebuah aktivitas sosial yang dilakukan. Makna ini cenderung tersembunyi sebab tidak diketahui oleh pelaku dan diluar makna seutuhnya dari sebuah aktivitas sosial.³⁷

Hipotesis di atas menjadai pijakan penulis menganalisis makna dari sebuah fenomena sosial khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman Ponorogo. Penggalian makna objektif, ekspresif, dan dokumenter menjadi fokus dalam menjawab rumusan masalah kedua yang penulis sertakan. Harapannya makna yang penulis dapatkan berfariatif sebab didapatkan dari sisi beragam.

C. Khataman Al-Qur'an

1. Deskripsi Khataman Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an sudah dipraktekkan di masa sahabat Nabi SAW. Pada masa itu sahabat mengundang beberapa teman-temannya dengan hajad mengkhatamkan Al-Qur'an. Tentunya pada masa Nabi hal ini belum dilakukannya, karena kegiatan ini dilakukan pada masa

³⁷ Tesis M. Rasyied Awabin, Tradisi Khataman Al-Qur'an di Langgar Endek Desa Baledono Kabupaten Purwokerto: Studi *Living Qur'an*, (Yogyakarta: 2021) hlm 18.

sahabatnya. Kemudian pengetahuan dari khataman Al-Qur'an ini melewati ruang dan waktu sehingga bertransformasi menjadi khataman yang telah berkembang di masyarakat muslim secara umum, khususnya di Indonesia.³⁸

Di Indonesia sendiri Khataman Al-Qur'an telah lama dilakukan oleh masyarakat muslim. Tradisi khataman Al-Qur'an biasanya dilakukan setelah pembacaan juz 30 pada Al-Qur'an maupun setelah menyelesaikan pembacaan Al-Qur'an sejumlah 30 juz secara tertib baik dengan metode hafalan maupun membaca mushaf.

Khataman Al-Qur'an biasanya dilakukan dengan tahapan tertentu dari awal hingga akhir prosesinya. Tahapan pada prosesi khataman biasanya diawali dengan tahlil. Selanjutnya pembacaan Al-Qur'an 30 juz yang diperdengarkan kepada guru ngaji, atau diperdengarkan kepada masyarakat umum maupun undangan. Pada prosesi ini kerap kita kenal dengan sebutan *semaan* Al-Qur'an. Prosesi biasanya diakhiri dengan ramah tamah hidangan yang telah disediakan karena hajad tertentu, maupun syukuran perihal pencapaian tertentu.³⁹

³⁸ Moh Hasan Fauzi, "Tradisi Khataman Al-Qur'an Via Whatsapp Studi Kasus Anak-Cucu Mbah Ibrahim Al-Ghazali Ponorogo Jawa Timur", (Jurnal *Studi Islam dan Sosial*: Vol. 17, No. 1, Juni 2019), 130.

³⁹ Ainun Hakiemah, Jazilus S., "Khataman Al-Qur'an di Pesantren Sunan Pndanaran Yogyakarta: Kajian Living Hadis", (Jurnal *Keilmuan Tafsir Hadith*: Vol. 9, No. 1, Juni 2019), hlm 126.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan anjuran bagi setiap muslim. Sebab membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan penuh dengan keberkahan. *Income* membaca Al-Qur'an bukan hanya mahir dalam mengeja kalimat-kalimat Arab, tapi mendatangkan manfaat serta pahala kepada mereka yang sudi membacanya.

Pendapat kelompok tertentu, Al-Qur'an diyakini mendatangkan keberkahan, pahala, keridhoan, dan fadhilah tertentu. Seperti membaca Al-Qur'an di setiap malam jum'at mendatangkan pertolongan Allah dari persoalan dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa umat islam meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan sumber keberkahan bukan sumber permasalahan.⁴⁰

Menurut pengalaman subjek tertentu, Al-Qur'an menjadi pelipur lara dan alat komunikasi hamba dengan Allah sang pencipta. Menurutnya, Al-Qur'an merupakan keindahan yang diciptakan Allah yang memiliki segudang manfaat dan kebaikan. Sayang jika manusia tidak meluangkan waktunya untuk membaca Al-Qur'an, dan bercinta dengan keindahan kalam Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan upaya mendatangkan sebuah kebahagiaan dan ketenangan hati.

Al-Qur'an merupakan suri tauladan yang layak dijadikan pedoman. Segala resep kehidupan terkandung di dalamnya. Seperti resep kebahagiaan yang ditemukan oleh seseorang Muslim (tidak

⁴⁰ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press TERAS, Cetakan I, Mei 2007), 14-15.

berkenan di sebutkan namanya) ketika dia membaca Al-Qur'an. Ia mengaku bahwa jika dalam sehari ia tidak membaca Al-Qur'an kemudahan mencari rizki dan segala kemudahan di hari itu terasa di tahan oleh Allah SWT. Sehingga tidak berkeinginan tidak membaca Al-Qur'an meskipun satu ayat di setiap harinya.⁴¹



⁴¹ *Ibid.*, 16.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum TPQ Nahdlotut Tholibin

1. Embrio Pendirian TPQ Nahdlotut Tholibin

Embrio berdirinya TPQ Nahdlotut Tholibin berawal dari kegemaran bapak Burhan bersosial dengan anak-anak sekitar rumahnya. Beliau tinggal tepat di sebelah selatan masjid Jami' Pilangrejo lingkungan Pilang Surodikraman Ponorogo. Di lingkungan beliau tinggal populasi anak usia dasar sangat tinggi. Kegemaran beliau bersosial dengan anak-anak berujung inisiatif mengajak anak-anak setempat melakukan kegiatan yang beliau agendakan.⁴²

Kegiatan positif yang beliau jadwalkan kepada anak-anak di lingkungannya bertujuan mengantisipasi generasi muda setempat terjerumus ke dalam hal negatif. Sebab, di usia dasar merupakan masa pembentukan pola pikir. Mereka belum berpendirian yang utuh, ditakutkan terpengaruh ke dalam hal negatif.

Perjuangan bapak Burhan mengajak anak-anak di sekitar tempat tinggalnya menemukan banyak hambatan seperti penolakan dan kesulitan bentuk lainnya. Beliau rela mengeluarkan dana pribadinya demi rencana yang ia agendakan berjalan lancar.

Beliau mengajak anak-anak setempat sholat jamaah di masjid sebagai upaya menumbuhkan kecintaan anak kepada masjid. Beliau

⁴² Transkrip wawancara kode 04/W/12-2/2022.

rela merogoh kantong pribadinya untuk sebuah *reward* berupa uang saku bagi mereka yang mau sholat jama'ah dan adzan di masjid. Menurut beliau, *reward* sangat diperlukan sebagai apresiasi kepada anak yang mau melakukan hal perlunya menumbuhkan minat di kemudian harinya.

Kegiatan yang beliau jadwalkan kepada anak-anak setempat bukan hanya kegiatan keagamaan saja. Kegiatan positif di luar keagamaan juga beliau jadwalkan. Seperti berenang bersama, sepak bola bersama, dan wisata bersama. Kegiatan seperti ini tentu digemari anak-anak, sebab di usia mereka bermain adalah hal yang paling mereka gemari. Kegiatan ini disisipkan sebagai upaya menarik simpati anak dan menumbuhkan kepercayaan anak kepada beliau.

Respon baik masyarakat setempat beliau peroleh. Kewajiban mereka membimbing anak-anaknya menjadi ringan karena adanya bapak Burhan. Sebab, dibalik ajakan bapak burhan terdapat pesan moral yang mengedukasi anak-anaknya.

2. Pendirian TPQ Nahdlotut Tholibin

Berawal dari sebuah kegemaran dan kegigihan bapak Burhan mengajak anak-anak setempat melakukan kegiatan positif. Dorongan masyarakat mendirikan lembaga pendidikan non formal keagamaan anak usia dasar yang telah lama dicita-citakan oleh masyarakat pilang menemukan titik cerah. Masyarakat mulai menyuarakan aspirasinya

kepada bapak Burhan untuk bekerja sama dengan masyarakat mendirikan Taman Pendidikan Qur'an di Komplek masjid Jami' Pilangrejo.

Masjid Jami' Pilangrejo merupakan salah satu masjid tertua di kelurahan Surodikraman. Masjid ini dibangun sejak masa penjajahan Belanda 1932 M, menjadi tempat beribadah dan tempat berkumpulnya masyarakat setempat dengan keperluan beragam. Mulai dari musyawarah lingkungan, remaja masjid, dan kegiatan masyarakat yang bersifat keagamaan maupun di luar keagamaan.

Cita-cita masyarakat memfungsikan masjid ini sebagai tempat belajar mengajar khususnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an usia dasar telah lama direncanakan. Akhirnya keinginan itu benar-benar tercapai berkat kehadiran seorang anggota masyarakat setempat yang bernama bapak Burhan.

Pendirian lembaga non formal keagamaan rencananya dioperasikan di komplek masjid Jami' Pilangrejo Surodikraman. Terkait penamaan secara mufakat anggota masyarakat setempat menyepakati usulan nama TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Nahdlotut Tholibin. Harapannya TPQ ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya, dan seperti arti namanya semoga menjadi tempat berkumpulnya para pencari ilmu khususnya ilmu tentang agama islam.

TPQ Nahdlotut Tholibin resmikan secara simbolis pada awal Tahun 2018. Peresmian TPQ Nahdlotut Tholibin secara simbolis ber-

samaan dengan hajat masyarakat setempat tasyakuran dan pengajian akbar peringatan *even* keagamaan lingkungan masjid Jami' Pilangrejo yang dihadiri oleh jamaah seluruh ponorogo. Pada kegiatan ini dihadiri oleh KH. Marzuki Mustamar⁴³ sebagai pembicara sekaligus Tokoh yang meresmikan berdirinya TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman Ponorogo.

3. Lokasi TPQ Nahdlotut Tholibin

TPQ Nahdlotut Tholibin berlokasi di kelurahan Surodikraman Ponorogo. Lebih tepatnya beralamatkan di jalan Jayakatwang nomor 2, tepat di kompleks masjid Jami' Pilangrejo lingkungan Pilang kelurahan Surodikraman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Kepatihian, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Purbosuman, sebelah selatan berbatasan langsung dengan desa Sekaran, dan sebelah utara berbatasan dengan lingkungan Ngotok Surodikraman.

4. Visi Misi

Visi dari TPQ Nahdlotut Tholibin yakni “Menciptakan generasi mendatang yang beradab dan cinta Al-Qur'an”. sedangkan Misi dari TPQ Nahdlotut Tholibin yakni:

- a. Membina akhlaq murid kepada semua.

⁴³ Beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Sabilul Rosyad, Gasek, Malang, Jawa Timur.

- b. Membudayakan mencintai Al-Qur'an dengan mengaji disetiap harinya.
- c. Mengembangkan potensi murid dengan berbagai agenda kegiatan TPQ.
- d. Mengembangkan pendidikan Qur'an yang mengedepankan keberadaban etika kepada guru.

5. Inventaris TPQ

TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman berjalan Aktif hingga sekarang. Perkembangan TPQ mengenai pembangunan tidak begitu pesat karena upaya memfungsikan fasilitas masjid seperti serambi dan ruang sholat khusus putri yang mengakibatkan tidak ada satu pun gedung yang dibangun kusus TPQ. Hal ini merupakan upaya pemanfaatan fasilitas wakaf masjid yang telah tersedia, dan upaya menghidupkan eksistensi masjid bukan hanya menjadi tempat peribadatan akan tetapi tempat menimba ilmu keagamaan.

Inventaris alat penunjang belajar mengajar di TPQ Nahdlotut Tholibin yakni:

- a. Papan tulis *whiteboard* sejumlah 8 buah.
- b. Meja panjang sejumlah 14 buah.
- c. Spidol dan penghapus sejumlah 10 pasang.
- d. Satir pembatas sejumlah 10 buah.

6. Legalitas TPQ

Legalitas TPQ sebagai pendidikan nonformal pendidikan Al-Qur'an dari Kementerian Agama belum mereka kantongi. Sebab fokus utama TPQ sekarang ini adalah membenahan sistem yang masih belum tertata. Hal ini disebabkan sejak awal berdiri hingga sekarang, tercatat sejumlah 172 murid. Jumlah murid yang tidak sedikit menjadi permasalahan yang belum terselesaikan hingga sekarang. Keterbatasan tenaga pengajar menjadi permasalahan utama lembaga pendidikan Al-Qur'an ini. Tenaga pengajar Aktif di TPQ Sejumlah 8 orang. Sehingga, fokus eksternalisasi masih dilakukan karena fokus utama hingga sekarang membangun internalisasi TPQ yang sistematis dan tertata.⁴⁴

7. Pembagian Kelas

Terdapat 7 pembagian kelas belajar mengajar di TPQ Nahdhotut Tholibin. Seperti yang bapak Burhan katakan tentang hal ini:

Ada 7 kelas mas. 5 kelas untuk yang masih iqro' kelas 1 Abu bakar, kelas 2 Umar, kelas 3 Utsman, kelas 4 Ali, Kelas 5 Hamzah. Kelas 6 Hasan, dan kelas 7 Husain, 2 kelas terahir khusus bagi mereka yang sudah menyelesaikan Iqro' lanjut ke Al-Qur'an.⁴⁵

Kelas 1 dinamakan dengan kelas abu bakar, kelas 2 dinamakan dengan kelas Umar, kelas 3 dinamakan dengan kelas Utsman, kelas 4 dinamakan dengan kelas Ali, kelas 5 dinamakan dengan kelas Hamzah.

⁴⁴ Transkrip wawancara kode 01/W/25-11/2021.

⁴⁵ *Ibid.*,

Ke 5 kelas tersebut khusus murid yang masih belajar membaca dengan Iqro'. Sedangkan jenjang belajar Al-Qur'an di kelas 6 yang dinamakan kelas hasan, dan kelas 7 yang di namakan kelas husain.

C. Khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin

1. Sejarah Kegiatan Khataman Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin diadakan sebab hari libur nasional. Hal ini menyebabkan bapak Burhan khawatir jika murid TPQ memiliki keluangan waktu berarti peluang mereka melakukan hal diluar kontrol beliau sangat berpotensi terjadi. Berawal dari kekhawatiran itu, beliau mengusulkan membuat sebuah kegiatan khataman Al-Qur'an sebagai solusinya. Bahkan kegiatan ini disepakati oleh kepala dan guru pendidik menjadi sebuah kegiatan yang di rutinkan setian *selapanan* hari sekali setiap hari ahad Wage. Seperti yang dikatakan bapak Burhan:

Awal mula kegiatan ini hanya bertujuan mengisi waktu luang, dari pada anak-anak libur hanya bermain lebih baik diisi dengan kegiatan dari TPQ. Akhirnya kami bermusyawarah dan mengasalkan kesepakatan penyelenggaraan khataman Al-Qur'an.⁴⁶

Kegiatan ini disambut baik oleh anak-anak TPQ sebab ajakan beliau tanpa menyertakan paksaan. Ajakan yang menyertakan kebijaksanaan tentu diterima dengan suka cita oleh siapapun yang menerima ajakannya.

⁴⁶ Transkrip wawancara kode 02/W/25-11/2021.

Antusias murid tidak lepas dari kepercayaan orang tua kepada TPQ ini. Sebab, dengan kepercayaan bahwa TPQ benar-benar dapat diikuti segala perintah khususnya bagi anak-anaknya. Sehingga wali murid siap sedia mengingatkan dan bahkan memerintahkan anaknya untuk mengikuti segala kegiatan yang menjadi agenda TPQ.

Pada awal berdirinya, kegiatan khataman Al-Qur'an memilih Ahad Wage sebagai hari pelaksanaannya. Dikarenakan sebab tertentu hari Ahad Wage dinilai kurang tepat. Musyawarah guru-guru beserta kepala TPQ kembali digelar untuk menentukan hari pelaksanaan kegiatan ini. Hasil dari musyawarah yang dinilai tepat yakni hari Ahad pasaran jawa kliwon. Pengambilan hari Ahad Kliwon bukan sebabkan anggapan *keramat* kepada hari itu. Seperti yang dikatakan oleh bapak Burhan:

Pemilihan hari Ahad Kliwon menjadi hari pelaksanaan khataman sebab di hari itu tidak ada agenda masyarakat yang dilakukan pada hari Ahad Kliwon. Sehingga, keputusan pemindahan hari pelaksanaan khataman Al-Qur'an yang semula pada hari Ahad Wage diganti dengan hari Ahad Kliwon.⁴⁷

2. Tempat Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an

Tempat pelaksanaan khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon berada di masjid Jami' Pilangrejo. Tepatnya di serambi masjid bagian selatan yang biasanya digunakan sebagai kelas anak-anak TPQ mengaji. Masjid Jami' Pilangrejo telah disepakati menjadi tempat utama

⁴⁷ Transkrip wawancara kode 01/W/9-2/2022.

pelaksanaan khataman ini, sebab tujuan awal pendirian TPQ ini sebagai bentuk upaya memakmurkan masjid Jami' Pilangrejo.

Meskipun masjid Jami' Pilangrejo menjadi tempat utama kegiatan khataman Al-Qur'an ini, tak jarang masyarakat memohon agar rumahnya di gunakan tempat khataman Al-Qur'an. Masyarakat setempat rela mengantri demi rumahnya digunakan menjadi tempat khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon ini. Sehingga tempat yang yang digunakan untuk khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon ini ada dua. Yakni terfokus di masjid, dan dirumah masyarakat sekitar memenuhi undangan masyarakat sekitar. Penempatan di kedua tempat ini dilakukan silih berganti dengan perincian bulan pertama di masjid bulan berikutnya anjangsana di rumah masyarakat setempat yang mengundang.

3. Praktik Khataman Al-Qur'an

Kegiatan khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Ahad Kliwon. Meskipun di Awal berdirinya kegiatan ini dilakukan pada Ahad Wage. Dikarenakan hal tertentu dipandang perlu penyesuaian pengambilan hari, akhirnya dipilihlah hari Ahad Kliwon.

Kegiatan khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon ini diikuti oleh seluruh murid TPQ Nahdlotut Tholibin. Peserta dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian pembaca Al-Qur'an 30 jus dan peserta penutupan

khataman Al-Qur'an. Pembacaan Al-Qur'an dikhususkan untuk anak kelas Hasan dan husain. Sedangkan pada penutupan khataman Al-Qur'an diikuti oleh seluruh murid dan anggota di TPQ Nahdlotut Tholibin.

Khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin dilaksanakan setiap *selapanan* hari sekali. Pelaksanaannya rutin disetiap hari Ahad pasaran Jawa Kliwon. Waktu pelaksanaan khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin ini mulai pagi kurang lebih jam 08:00 WIB sampai dengan sore hari sebelum maghrib.⁴⁸

4. Prosesi Khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin

Prosesi khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut tholibin dimulai dari pembukaan, kemudian mengkhatamkan 30 juz Al-Qur'an yang dibagi menjadi 3 bagian metode pembacaannya, kemudian doa khataman di sore harinya setelah sholat asar, dan di akhiri dengan makan bersama atau *ramah tamah* dengan hajat tasyakuran maupun hajat tertentu lainnya. Seperti yang dikatakan bapak Burhan:

Khataman Al-Qur'an ini dibuka langsung oleh Kyai Khumaidi, beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat yang dituakan di lingkungan setempat. Kyai Khumaidi sangat terhormat di mata masyarakat, khususnya di lingkungan masjid Jami' Pilangrejo. Kemudian khataman Al-Qur'an sejumlah 29 Juz, waktu pelaksanaan dari pagi hingga sore sebelum asar. Pada proses akhir khataman ini ditutup dengan kegiatan tahlil wajib bersama. Bagi peserta kami sediakan modul tahlil supaya anak-anak dapat membaca dan diharapkan bisa hafal. Tahlilan tidak hanya kami giatkan pada khataman ini saja mas, tapi

⁴⁸ *Ibid.*,

setiap hari Kamis sore, kegiatan belajar mengajar ditidakan dan diganti dengan kegiatan Tahlilan. Tujuannya anak-anak terbiasa dengan amalan ini syukur-syukur mereka hafal.⁴⁹

Khataman Al-Qur'an dibuka oleh tokoh masyarakat setempat dengan lantunan tawasul. Tujuannya sebagai hadiah kepada leluhur masyarakat Pilang, umumnya leluhur anggota TPQ Nahdlotut Tholibin. Tawasul secara istilah memiliki arti menjadikan sesuatu hal memiliki nilai, derajat, dan kedudukan di sisi Allah dan sebagai perantara bermunajat kepada Allah. Hal ini selaras dengan perintah beriman, bertakwa, dan mencari jalan yang mendekatkan diri kepada Allah.

Prosesi berikutnya yakni pembacaan Al-Qur'an 30 juz yang dibagi menjadi 3 cara membacanya yakni:

- a. Juz 1, 2, dan 3 dibaca bergantian dengan metode *sorogan*.
- b. Juz 3 sampai dengan juz 29 dibagi rata sejumlah murid TPQ kelas Hasan Husain yang datang pada acara khataman.
- c. Juz 30 dibaca bersama-sama dengan seluruh murid dan anggota TPQ sebelum penutupan khataman Al-Qur'an disore harinya.

Penutupan khataman Al-Qur'an dilakukan di sore harinya setelah sholat Asar. Tempat pelaksanaan di serambi masjid Jami' Pilangrejo bagian selatan. Pada penutupan khataman Al-Qur'an ini diikuti oleh seluruh anggota TPQ Nahdlotut Tholibin. Isi dari

⁴⁹ *Ibid.*,

penutupan khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon yakni tahlil bersama yang dipimpin oleh murid TPQ jenjang Al-Qur'an.

Tahlilan merupakan sebuah kegiatan pembacaan kalimat thoyyibah dengan bersama-sama. Sebelum mengumandangkan kalimat tahlil biasanya ayat Al-Qur'an pilihan yang berisi munajad permohonan ampun kepada Allah dibaca terlebih dahulu. Pembacaan ini bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, memohon ampunan dosa pribadi dan mereka yang telah mendahuluinya.⁵⁰ Tradisi ini telah berkembang dan sengaja dipertahankan oleh anggota TPQ dengan menyelipkan tahlil pada penutupan khataman Al-Qur'an. Tujuannya semoga menjadi bekal dan upaya mempertahankan tradisi ini agar tidak hilang dimakan oleh zaman. Seperti pernyataan ibu yuli selaku guru TPQ: "Pada kegiatan ini kami berikan porsi pembacaan tahlil dengan teks yang kami berikan kepada anak-anak. Teks tahlil yang kami berikan berasal dari Muslimat NU Ponorogo."⁵¹ Sedangkan menurut bapak Burhan:

Pada prosesi akhir khataman ini ditutup dengan kegiatan tahlil wajib bersama. Bagi peserta kami sediakan modul tahlil supaya anak-anak dapat membaca dan diharapkan bisa hafal. Tahlilan tidak hanya kami giatkan pada khataman ini saja mas, tapi setiap hari kamis sore, kegiatan belajar mengajar di tidakkan dan diganti dengan kegiatan Tahlilan. Tujuannya anak-anak terbiasa dengan amalan ini syukur-syukur mereka hafal.⁵²

⁵⁰ Zaenal Aerifin, dkk, Studi Living Qur'an: "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Isi Qurbur Di Kota Bangkok Thailan", (Jurnal *Realita*: Vol. 14, No. 01), 126.

⁵¹ Transkrip wawancara kode 08/W/12-2/2022.

⁵² Transkrip wawancara kode 01/W/9-2/2022.

Prosesi penutupan khataman Al-Qur'an setelahnya ialah doa khataman yang dipimpin oleh pemuka agama setempat, dan diakhiri dengan makan bersama dengan seluruh peserta khataman yang telah hadir. yakni seluruh anggota TPQ mulai dari guru TPQ, kepala TPQ, sekolah, seluruh murid TPQ dan pemuka agama setempat.

Hampir semua prosesi dilakukan dan di pimpin oleh anak-anak TPQ Nahdlotut Tholibin. Mulai dari pembacaan juz 30, tahlil penutupan dipimpin oleh anak-anak TPQ. Hanya pada bagian tawasul dan doa khataman Al-Qur'an saja yang dipimpin oleh pemuka agama setempat atau beliau yang dituakan di lingkungan setempat.⁵³

5. Makna dan Motivasi Khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin

Bapak Burhan selaku kepala TPQ Nahdlotut Tholibin berpendapat bahwa: "Khataman ini diadakan untuk melatih anak-anak kendel mas, semuanya kami jatah porsi mengaji hampir sama pada pada Khataman ini".⁵⁴

Pembiasaan berani tampil di depan perlu dibudayakan dan di ajarkan sejak dini. Sebab dengan pembudayaan semacam ini mental murid akan terbangun dengan sendirinya, keberanian akan terbentuk dengan adanya pembiasaan ini meskipun bersifat paksaan. Harapannya di kemudian harinya murid dapat memetik buah

⁵³ Observasi Lapangan kode 01/O/12-2/2022.

⁵⁴ Traskip wawancara kode 03/W/12-2/2022.

keberanian, mental yang kuat hasil dari tanaman yang ditanam berupa pembiasaan keberanian tampil di depan sejak dini.

Terlepas dari pembudayaan murid berani tampil di depan, khataman ini juga bertujuan agar mereka mahir membaca Al-Qur'an. Sebab dengan membiasakan murid membaca Al-Qur'an yang relatif dengan jumlah banyak. Seperti yang di katakan beliau bapak Burhan "Pada Khataman ini Murid juga diberikan porsi membaca Al-Qur'an lebih banyak."⁵⁵ Kemahiran murid membaca Al-Qur'an terbentuk dengan sendirinya. Sebab dengan pemberian jatah yang di atas rata-rata kebiasaan mereka dan diistiqomahkan dengan penuh lapang dada, maka tidak mungkin jika murid benar-benar mahir membaca Al-Qur'an.

Seperti yang dikatakan beberapa murid TPQ perihal keterangan mereka mengenai khataman ini yakni:

Gini kak, khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ ini dilakukan se-cara bersama-sama kak. Pertama, kita baca urut bergantian minimal 1 halaman, kemudian istirahat sebentar Setelah istirahat kami di suruh buat bebe-rapa halaqoh dan bacaannya semua di bagi rata kadang 1 juz, kadang juga lebih sedikit. Dari awal sampai akhir kami saling menyimak bacaan teman-teman kami, tapi tetap bersama dengan bimbingan bapak dan ibu guru TPQ kak.⁵⁶

Sejalan dengan menurut bu Ulum, khataman ini bertujuan melatih murid mahir membaca Al-Qur'an sebab porsi yang diberikan

⁵⁵ *Ibid.*,

⁵⁶ Transkrip wawancara kode 06/W/12-2/2022.

kepada murid di saat prosesi relatif banyak. Bu Ulum menyatakan bahwa:

Dengan adanya khataman ini diharapkan anak-anak benar-benar mahir membaca Al-Qur'an, karena pada prosesinya anak-anak sendiri yang menyelesaikan bacaan mulai dari juz 1 sampai juz 30.⁵⁷

Tujuan khataman menurut ibu Yuli selaku guru TPQ Nahdlotut Tholibin ialah sebagai penanaman cinta kepada Al-Qur'an, melatih kegemaran dan kemahiran murid membaca Al-Qur'an. Harapannya semoga Al-Qur'an selalu menjadi pedoman hidup murid di kemudian harinya. Seperti yang di katakan beliau yakni:

khataman ini di disain untuk anak-anak. fungsinya sebagai wadah dimana melatih anak mencintai Al-Qur'an, Me-latih anak gemar dan mahir membaca Al-Qur'an. Dengan harapan disuatu saat anak-anak benar-benar mencintai dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.⁵⁸

Pendapat lain dikatakan oleh bu Lia selaku guru TPQ. Khataman Al-Qur'an ini tujuan awalnya mengisi waktu libur nasional dengan kegiatan yang dipandang memiliki nilai edukasi bagi murid TPQ. Seperti yang beliau katakan

Kegiatan ini sudah lama dilakukan di TPQ ini, tujuan awal kami ialah hanya sebatas mengisi waktu luang anak-anak karena libur nasional dengan kegiatan positif. Dipilihlah atas usulan bapak kepala tentang pilihan khataman ini. Khataman Al-Qur'an ini telah diwajibkan bagi anak-anak TPQ jenjang Al-Qur'an kelas Hasan, dan Husain.⁵⁹

Menurut pemuka agama setempat khataman ini bermakna sebagai penanaman cinta kepada Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan

⁵⁷ Transkrip wawancara kode 05/W/12-2/2022.

⁵⁸ Transkrip wawancara kode 08/W/12-2/2022.

⁵⁹ Transkrip wawancara kode 04/W/12-2/2022.

bapak kyai Khumaidi selaku pemuka agama yang terlibat dalam kegiatan ini yakni:

Khataman ini sangat bermakna bagi saya pribadi. Al-Qur'an sangat layak bahkan wajib kita cintai, minimal dengan kita membacanya setiap hari. bagi saya kegiatan ini merupakan ruang menanamkan cinta Al-Qur'an kepada Anak-anak. Dengan anak-anak selalu berdekatan dengan Al-Qur'an, tentu anak-anak semakin cinta dengan Al-Qur'an. Saya pribadi juga berharap Semoga anak-anak dikemudian hari menjadi anak-anak yang bermanfaat bagi siapapun.⁶⁰

Sedangkan khataman Al-Qur'an menurut bu Lia bermakna sebagai tempat saling mendoakan. Sebab ada ruang untuk saling mendoakan antara pribadi satu dengan pribadi yang lainnya. Terlebih fasilitas tahlil dan tawasul dapat menjadi jalan menghususkan doa kepada yang mereka tuju. Perihal ini seperti yang beliau katakan bahwa: "Makna dari Khataman ini menurut saya adalah sebagai tempat saling mendoakan."⁶¹

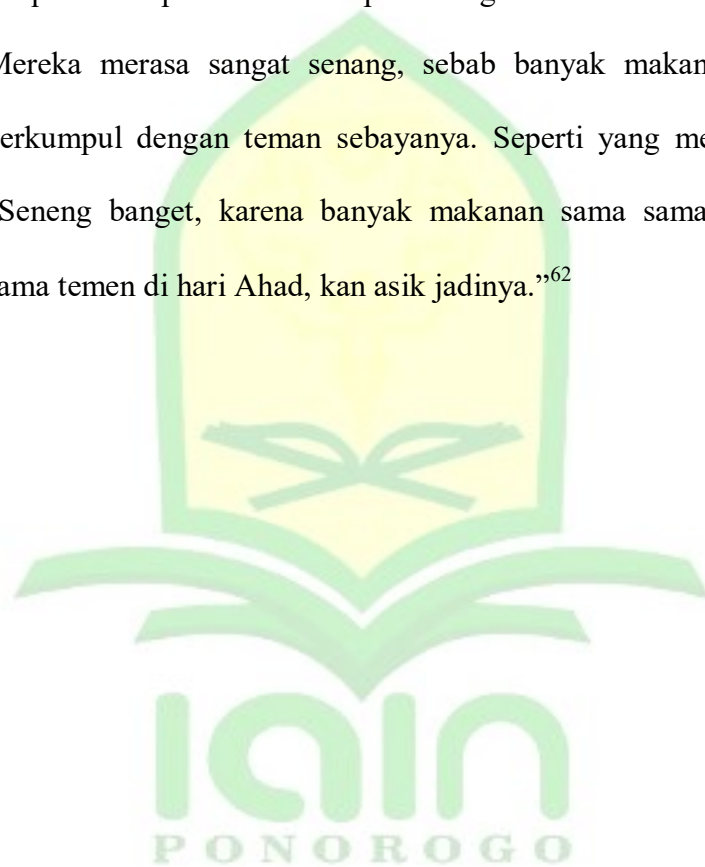
Sejatinya setiap kali melakukan sebuah kegiatan tentu memiliki motif tujuan yang berawal dari sebuah motivasi setiap pelakunya. Seperti tujuan mengikuti khataman ini sebab ingin mahir membaca, gemar membaca, dan mencintai Al-Qur'an. Keinginan dan tujuan seperti ini sangat wajar dibawa. Sebab, hal baik seperti ingin mahir hingga mencintai AlQur'an pasti melahirkan suatu hal yang baik berupa ketercapaian tujuan yang mereka angan-angankan. Kadang-kadang sesuai yang diniatkan bahkan bisa lebih. Sebab,

⁶⁰ Transkrip wawancara kode 07/W/12-2/2022.

⁶¹ *Ibid.*,

Motivasi yang beragam akan mempengaruhi hasil akhir yang beragam pula.

Mengenai motivasi dari peserta yang berhasil kami wawancarai secara langsung ialah adek bela, caca, dan salwa. Mereka merupakan murid TPQ Jenjang Al-Qur'an. Mereka sudi hadir dan istiqomah tanpa absen sekalipun mengikuti khataman Al-Qur'an ini. Mereka merasa sangat senang, sebab banyak makanan dan dapat berkumpul dengan teman sebayanya. Seperti yang mereka katakan: "Seneng banget, karena banyak makanan sama sama bisa kumpul sama temen di hari Ahad, kan asik jadinya."⁶²



⁶² Abel, Caca, Salwa, Wawancara, 12 Februari 2022.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Praktik Prosesi Khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin

Khataman Al-Qur'an secara umum biasanya dilakukan setelah penyelesaian bacaan Al-Qur'an dengan metode membaca maupun dengan hafalan sehari semalam dengan hajad tertentu, penyelesaian pembenaran bacaan Al-Qur'an, maupun penyelesaian program hafalan Al-Qur'an 30 juz.

Khataman Al-Qur'an biasanya dilakukan oleh orang dewasa hingga lanjut usia. pada umumnya prosesi kegiatan ini diawali dengan pembacaan Al-Qur'an 30 juz yang diperdengarkan kepada guru ngaji, keluarga besar, maupun masyarakat umum. Kemudian doa bersama dipimpin langsung oleh pemuka Agama dan diakhiri dengan makan bersama hidangan yang telah disediakan sebagai wujud syukur maupun sebab hajad tertentu.⁶³

Seperti prosesi halnya khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin. Pada pelaksanaannya khataman ini dilaksanakan setiap *selapanan* hari sekali rutin disetiap hari Ahad pasaran Jawa Kliwon. Khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin dimulai kurang lebih jam 08:00 WIB sampai sore hari sebelum maghrib.

⁶³ Ainun Hakimah, Jazilus Shakok, "Khataman Al-Qur'an Di Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Kajian Living Hadis", (*Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol. 9, No. 1, Juni 2019), 126.

Gambaran umum khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin:

1. Pembukaan khataman dilakukan oleh murid Hasan Husain yang dipimpin oleh pemuka agama setempat yakni Kyai Khumaidi. Jika beliau berhalangan hadir biasanya diganti oleh bapak Burhan selaku Kepala TPQ. Isi dari pembukaan khataman adalah hadiah fatimah kepada Nabi SAW, sahabat Nabi, keluarga Nabi, ulama', kyai, guru-guru anggota TPQ, leluhur setempat, leluhur anggota TPQ, dan keluarga anggota TPQ.
2. Pembacaan Al-Qur'an 30 Juz dengan 3 metode membaca. *Pertama*, Juz 1,2, dan 3 dibaca bergantian dengan metode *sorogan*. *Kedua*, Juz 3 sampai dengan juz 29 dibagi rata sejumlah murid TPQ kelas Hasan Husain yang datang pada acara khataman. *Ketiga*, Juz 30 dibaca bersama-sama dengan seluruh murid TPQ sebelum khataman Al-Qur'an dilakukan.
3. Penutupan khataman Al-Qur'an dilakukan sore hari setelah sholat Asar. Pelaksanaan penutupan khataman Al-Qur'an diikuti oleh seluruh anggota TPQ Nahdlotut Tholibin. Isi penutupan khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin yakni pembacaan Juz 30 di, dan Tahlil bersama yang dipimpin oleh anak TPQ jenjang Al-Qur'an dengan berpedoman modul Tahlil dari PC Muslimat NU Ponorogo.

Menurut bapak Burhan:

Pada prosesi akhir khataman ini ditutup dengan kegiatan tahlil wajib bersama. Bagi peserta kami sediakan modul tahlil

supaya anak-anak dapat membaca dan diharapkan bisa hafal. Tahlilan tidak hanya kami giatkan pada khataman ini saja mas, tapi setiap hari kamis sore, kegiatan belajar mengajar di tidakan dan diganti dengan kegiatan Tahlilan. Tujuannya anak-anak terbiasa dengan amalan ini syukur-syukur mereka hafal.⁶⁴

4. Pembacaan doa khataman Al-Qur'an yang dipimpin oleh pemuka agama setempat.
5. Kemudian makan bersama hidangan dari warga sekitar maupun wali murid yang menitipkan doa kepada leluhur maupun ungkapan syukur perihal hajad tertentu.

Kegiatan penutupan khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon ini pembacaan juz 30, dan pembacaan tahlil dipimpin langsung oleh murid TPQ Jenjang Al-Qur'an. Hanya doa khataman Al-Qur'an saja yang dipimpin oleh pemuka agama setempat ataupun beliau-beliau yang dituakan di TPQ Nahdlotut Tholibin. Sedangkan tempat pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'am ini adalah serambi masjid Jami' Pilangrejo bagian selatan yang biasanya di gunakan sebagai ruang kelas Anak-anak mengaji disetiap harinya.⁶⁵

B. Analisis Makna Khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin Perspektif Sosiologi pengetahuan Karl Mennheim

Untuk menemukan makna khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin, penulis menggunakan kacamata analisis teori Sosiologi Pengetahuan milik Karl Mennheim. Menurut Karl Mennheim

⁶⁴ Transkrip wawancara kode 01/W/9-2/2022.

⁶⁵ Observasi lapangan kode 01/O/12-2/2022.

dalam sebuah perilaku masyarakat melahirkan tiga bentuk pemaknaan, yakni makna objektif, ekspresif, dan dokumenter. Berikut makna dari prosesi Khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin perspektif Karl Mannheim:

1. Makna objektif khataman Al-Qur'an

Menurut Karl Mannheim makna objektif merupakan sebuah makna dari suatu hal atau kegiatan yang diketahui oleh khalayak umum. Makna diperoleh dari sebuah lembaga, lingkungan, maupun kebiasaan yang telah ada sebelumnya. Hemat kata makna objektif adalah makna yang berasal dari konteks sosial dan diketahui secara umum.⁶⁶ Beberapa makna objektif praktik khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin:

- a. Mentaati peraturan TPQ

Khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon merupakan sebuah kegiatan yang rutin dilakukan setiap 35 hari sekali di TPQ Nahdlotut Tholibin. Kegiatan ini rutin dilakukan dan diwajibkan bagi murid TPQ Nahdlotut Tholibin. Kewajiban ini diberlakukan kepada Seluruh murid TPQ Nahdlotut Tholibin. Seperti yang dikatakan oleh bapak Burhan:

Khataman ini dilakukan bersama-sama mas, mereka yang banyak terlibat mulai dari pembukaan hingga akhir adalah murid jenjang Al-Qur'an dan pada penutupan khataman diwajibkan kepada seluruh murid TPQ. Kami mewajibkan anak-anak dengan sedikit paksaan namun mengandung

⁶⁶ Jurnal Arini Nailul F., dan Ahmad Dzul Elmi, "Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan: Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo", (Jurnal *el-Umdah* Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir: Vol. 02, No. 02, Desember 2019), 222.

unsur ajakan belajar bersama. Khataman ini memang telah lama dilakukan dan menjadi sebuah kegiatan wajib TPQ setiap bulan nya.⁶⁷

b. Penanaman cinta Al-Qur'an

Robert Stenberg menyatakan bahwa sebuah cinta memiliki 3 syarat. Yakni kemesraan, ketertarikan, dan komitmen antara. Ketiga syarat tersebut wajib dipenuhi untuk sebuah cinta yang sempurna dimilikinya.⁶⁸ Semakin pelaku menjalankan sebuah perkara dengan menerapkan 3 hal di atas bukan tidak mungkin cinta akan sendirinya muncul, meskipun diawal membawa sebuah kebencian yang mendalam.

Seperti halnya khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin ini. Kedekatan antara murid dan Al-Qur'an sangat terlihat jelas. Sangat mustahil jika ketertarikan antara keduanya tidak tumbuh. Menurut 25 dari 26 menyatakan mereka melakukan kegiatan ini sebab kesadaran sendiri dan hanya 1 anak yang menjawab sebab perintah kepala TPQ.⁶⁹

Komitmen murid telah terjalin, dibuktikan dengan antusias kedatangan mereka sebelum waktu yang diagendakan. murid telah memenuhi tempat dimana mereka biasanya melakukan

⁶⁷ Transkrip wawancara kode 01/W/9-2/2022.

⁶⁸ Ira Indriastuti, Nur Ainy Fardana Nawangsari, "Perbedaan Cinta (Intimacy, Passion, Commitment) Ditinjau dari Lamanya Usia Perkawinan pada Istri yang Bekerja", (*Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*: Vol. 3, No. 3, Desember 2014), 152.

⁶⁹ Wawancara kuisisioner dengan naskah soal, 12 Februari 2022.

kegiatan khataman ini sejak setengah jam sebelum khataman Al-Qur'an ini dibuka.⁷⁰

2. Makna ekspresif khataman Al-Qur'an

Menurut Karl Mannheim makna ekspresif diperoleh dari pemaknaan pelaku yang terlibat dalam kegiatan. Sehingga makna terbilang lebih subjektif, dan lebih beragam. Setiap individu berhak menentukan makna sesuai dengan keinginan dan tujuannya masing-masing.⁷¹ Hemat kata makna ekspresif adalah makna yang subjektif dari pelaku kegiatan. Berikut makna ekspresif khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin:

a. Makna akspresif menurut anggota TPQ Nahdlotut Tholibin

1) Makna menurut pendiri dan guru TPQ

Makna ekspresif khataman Al-Qur'an bagi Pendiri dan guru TPQ Adalah: *Pertama* pembiasaan kepada murid tampil di depan muka umum. Dengan demikian murid akan terlatih dan terbentuklah mental keberanian tampil di depan muka umum. Hal ini sesuai dengan tujuan yang dikatakan oleh bapak Burhan:

Khataman ini di adakan untuk melatih anak-anak kendel mas, semuanya kami jatah mendapatkan porsi mengaji hampir sama. Bukan hanya itu anak-anak juga kami minta memimpin beberapa prosesi kegiatan khataman Al-Qur'an ini."⁷²

⁷⁰ Observasi lapangan kode 01/O/12-2/2022.

⁷¹ Jurnal Arini Nailul F., dan Ahmad Dzul Elmi, :Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan: Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo", (Jurnal *el-Umdah* Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir: Vol. 02, No. 02, Desember 2019), 222.

⁷² Transkrip wawancara kode 03/W/12-2/2022.

Pembiasaan seperti ini perlu dibudayakan dan dilatih sejak dini. Sebab dengan bekal membiasakan anak bersuara di depan sejak dini, mental terbangun dengan sendirinya. Meskipun diawal pembiasaan ini lebih menyertakan paksaan dan tekanan. Harapannya di kemudian hari mereka memanen buah keberanian, dan mental yang kuat hasil dari pembiasaan kepada anak berani tampil di depan sejak dini.

Kedua sebagai wadah berdoa dan saling mendoakan. Sebab khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon ini diawali dengan hadiah fatihah, dan di akhiri juga dengan hadiah fatihah kepada leluhur khususnya kepada aktor kehidupan anggota TPQ. Menurut ibu lia selaku guru TPQ Nahdlotut Tholibin: "Makna dari khataman ini menurut saya adalah sebagai tempat saling mendoakan."⁷³

Kemudian tambahan dari bapak Burhan mengenai keterangan tersebut yakni:

Khataman ini di awal hanya kebetulan mas. kebetulan anak-anak gak ada kegiatan terus di adakan. Ternyata kegiatan ini bertahan hingga sekarang sebab banyak yang merasa senang dan butuh dengan khataman ini. Salah satunya menjadi wadah mendoakan, dan sebagai wadah syukuran.⁷⁴

Saling mendoakan antar individu merupakan adab yang sangat dianjurkan oleh Agama. Pembiasaan kepada

⁷³ Transkrip wawancara kode 04/W/12-2/2022.

⁷⁴ Transkrip wawancara kode 01/W/9-2/2022.

anak saling mendoakan sesama sangatlah tepat. Dengan harapan semoga di kemudianharinya mereka terbiasa saling doa mendoakan antar sesama, dan seluruh umat beragama.

Ketiga semakin mahir membaca Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya anak yang menjadi subjek yang merasakan akan tetapi guru yang terbiasa mendengarkan bacaan Al-Qur'an semakin mahir juga mengenai bacaan Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ulum selaku guru TPQ:

Dengan adanya khataman ini diharapkan anak-anak benar-benar mahir membaca Al-Qur'an, karena pada prosesnya anak-anak sendiri yang menyelesaikan bacaan mulai dari juz 1 sampai juz 30.⁷⁵

Kemahiran kepada suatu hal perlu dilatih sejak dini, begitu juga membaca Al-Qur'an. Kemahiran membaca Al-Qur'an perlu di tanamkan sejak dini. Pembiasaan seperti memberikan jam mereka membaca yang lebih intensif akan menambah tingkat kemahiran membacanya. Sebab disadari atau tidak mereka akan selalu berdekatan dengan huruf, kata dan kalimat Al-Qur'an. Jadi sangat mustahil jika mereka tidak mahir membaca Al-Qur'an.

2) Makna menurut murid TPQ

Menurut keterangan beberapa murid TPQ kelas jenjang Al-Qur'an yang bernama Abel, Caca, dan Salwa mengenai kegiatan ini:

⁷⁵ Transkrip wawancara kode 05/W/12-2/2022.

Khataman Al-Qur'an di TPQ ini dilakukan secara bersama-sama kak. Pertama, kita baca urut bergantian minimal 1 halaman, kemudian istirahat sebentar. Setelah istirahat kami di suruh buat beberapa halaqoh dan bacaannya semua di bagi rata kadang 1 juz, kadang juga lebih sedikit. Dari awal sampai akhir kami saling menyimak bacaan teman-teman kami, tapi tetap bersama dengan bimbingan bapak dan ibu guru TPQ kak.⁷⁶

Pernyataan di atas menandakan adanya sebuah bimbingan, dan pendidikan saling membenarkan kesalahan bacaan Al-Qur'an antar teman sebayanya. Sehingga khataman ini menjadi ruang menguji murid tentang pemahaman baca Al-Qur'an yang telah diajarkan di jam aktif belajar TPQ.

Disamping itu kegemaran murid selalu membaca Al-Qur'an juga ditanamkan. Dibuktikan dengan khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon ini dilakukan secara rutin dan istiqomah setiap 35 hari sekali. Seperti yang penulis amati pada waktu observasi lapangan kemarin. Pada pelaksanaannya Murid-murid diberikan jatah membaca Al-Qur'an yang tidak biasa. porsi bacaan yang diberikan lebih dari jumlah bacaan mereka disetiap harinya. Tentu kegemarannya akan terbentuk dengan sendirinya sebab keasyikan yang telah dijalin dan dibiasakan pada kegiatan khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon ini.

⁷⁶ Transkrip wawancara kode 06/W/12-2/2022.

Penulis juga menyertakan wawancara dengan menggunakan kuisioner tertulis kepada 26 murid jenjang Al-Qur'an. Penulis mendapatkan jawaban dari murid kemudian penulis mengambil beberapa pokok keterangan murid seperti motivasi, harapan, dan kesan. Sebagai berikut:

a) Motivasi murid

Motivasi murid melakukan khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon, 21 dari 26 anak menjawab karena kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun diluar keinginan pribadi murid sendiri. Sisanya mereka melakukan kegiatan ini sebab dorongan dari luar dirinya.

b) Harapan murid

Dari 26 Murid, 22 diantaranya berharap semakin mahir membaca Al-Qur'an. Selain itu 4 dari 26 anak berharap mendapatkan pahala dan 1 dari mereka mengaharapkan sebuah pengalaman yang dapat menjadi bekal mereka dikemudian hari.

c) Kesan murid

24 dari 26 anak menjawab bahwasanya kesan yang mereka dapatkan pada khataman ini adalah mendapatkan banyak teman, makanan, dan pengalaman.

sisanya menjawab bahwa kesan yang mereka dapatkan hanya berupa pengalaman saja.

b. Makna ekspresif menurut pemuka agama setempat kyai Khumaidi

Kyai Khumaidi adalah seseorang yang dituakan dan panutan masyarakat lingkungan masjid Jami' Pilangrejo. Beliau sosok yang kharismatik, sabar, dan berwibawa. Keteduhan sikapnya peneliti rasakan saat semajelis dengan beliau pada waktu observasi. Wajar jika beliau dihormati dan dijadikan sebagai pemuka agama setempat. Seperti yang dikatakan bapak burhan:

Khataman Al-Qur'an ini dibuka langsung oleh Kyai Khumaidi, beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat yang dituakan di lingkungan setempat mas. Kyai Khumaidi sangat terhormat di mata masyarakat, khususnya di lingkungan masjid Jami' Pilangrejo.⁷⁷

Pemaknaan khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon menurut kyai Khumaidi adalah bentuk penanaman cinta kepada Al-Qur'an kepada anak-anak. Penanaman cinta kepada Al-Qur'an sangat dianjurkan ditanamkan sejak dini, perlunya sebagai bekal dikemudian harinya.

Mencintai Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap individu. Dengan mencintainya kita akan selalu berkeinginan selalu berdekatan dengannya. Sehingga hidup dengan Al-Qur'an

⁷⁷ Transkrip wawancara kode 01/W/9-2/2022.

ialah suatu kebutuhan sehari-hari.⁷⁸ Tentu sangatlah baik dikemudian harinya jika individu memiliki cinta kepadanya.

Al-Qur'an adalah sumber dari kehidupan manusia yang paling utama. Di dalamnya terdapat otoritas fundamental beragama seperti akidah, etika, ibadah, dan hukum beragama. bukan hanya itu Al-Qur'an juga mengandung segala kepentingan dan keperluan hidup bagi individu maupun masyarakat umum, nilai moral dan norma hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk Allah.⁷⁹ Seperti pernyataan yang beliau

Khataman ini sangat bermakna bagi saya pribadi. Al-Qur'an sangat layak bahkan wajib kita cintai, minimal dengan kita membacanya setiap hari. bagi saya kegiatan ini merupakan ruang menanamkan cinta Al-Qur'an kepada anak-anak. Dengan selalu berdekatan dengan Al-Qur'an, tentu mereka semakin cinta kepada Al-Qur'an. Saya pribadi juga berharap Semoga anak-anak dikemudian hari menjadi anak-anak yang bermanfaat bagi siapapun."⁸⁰

3. Makna dokumenter khataman Al-Qur'an

Menurut Karl Mannheim makna dokumenter merupakan sebuah makna tersirat dari suatu tindakan sosial. Makna dokumenter relatif tersembunyi tanpa sepengetahuan dan kesadaran pelaku. Makna

⁷⁸ Rosada, Sipa Sasmanda, "Pembiasaan Cinta Al-Qur'an Dan Hadist Pada Anak Usia Dini Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Pada Paud Nur Al-Banna Gerung", (Jurnal *Paedagoria*: Vol. 11, No. 1, April 2015), 71.

⁷⁹ Asnan Purba, Maturidi, "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor", (Jurnal *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*: Vol. 08, No. 02, Agustus 2019), 348-350.

⁸⁰ Transkrip wawancara kode 07/W/12-2/2022.

tersebut berasal dari dokumen tersembunyi, modul panduan, dan prosesi yang terselip di dalamnya. Sehingga tidak satupun pelaku menyadari bahwa ada sebuah makna tertentu didalamnya.⁸¹ Peneliti menemukan makna dokumenter pada praktik khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin, yakni:

a. Membiasakan anak melakukan hal yang positif

Al-Qur'an merupakan roh Tuhan yang diturunkan ke dunia sebagai undang-undang Tuhan yang menjadi petunjuk bagi manusia. Hal ini telah diyakini oleh umat Islam, bahkan non islam sekalipun. Al-Qur'an diyakini sebagai panduan hidup yang terbaik di dunia. Keabsolutannya akan selalu Ada sampai kapanpun dan di manapun tempat-nya.⁸²

Al-Qur'an adalah sumber kehidupan manusia yang paling utama. Al-Qur'an tidak hanya mengandung pokok agama Islam saja, melainkan mengandung segala keperluan bagi kehidupan. Al-Qur'an mengandung ajaran nilai moral, dan norma hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk Allah.⁸³

⁸¹ Jurnal Arini Nailul F., dan Ahmad Dzul Elmi, "Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan: Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo", (Jurnal *el-Umdah* Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir: Vol. 02, No. 02, Desember 2019), 223.

⁸² Ahmad Zainuddin, Faiqotul Hikmah, "Tradisi Yasinan: Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan", (Jurnal *Ma'fhum* Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir: Vol. 04, No. 01, Mei 2019), 10.

⁸³ Asnan Purba, Maturidi, "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiah Bogor", (Jurnal *Edukasi Islami* Jurnal Pendidikan Islam Vol. 08, No. 02, Agustus 2019), 349.

Inilah yang menjadi alasan Al-Qur'an menjadi kalam yang sangat layak dibaca dimanapun dan kapanpun oleh setiap orang muslim disetiap harinya, termasuk kegiatan khataman di TPQ Nahdlotut Tholibin yang dilakukan setiap *selapan* hari Sekali.

Menurut bapak Burhan:

Awal mula kegiatan ini hanya bertujuan mengisi waktu luang, daripada anak-anak libur hanya melakukan kegiatan bermain lebih baik diisi dengan kegiatan dari TPQ. Akhirnya kami bermusyawarah dan mengasikkan kesepakatan penyelenggaraan khataman Al-Qur'an ini.⁸⁴

Kemudian Bu Lia menambahkan penjelasan dari bapak Burhan, yakni:

Kegiatan ini sudah lama dilakukan di TPQ ini, tujuan awal kami ialah hanya sebatas mengisi waktu luang anak-anak karena libur nasional dengan kegiatan positif. Dipilihlah atas usulan bapak kepala tentang pilihan khataman ini.⁸⁵

b. Menjaga amalan tradisi tahlilan

Tahlilan merupakan kegiatan pembacaan kalimat tahlil dengan jumlah tertentu. Sebelum pembacaan kalimat tahlil biasanya membaca ayat Al-Qur'an pilihan. Pembacaan ini bertujuan sebagai munajad, dan memohon ampunan kepada Allah.⁸⁶ Tradisi pembacaan tahlil ini telah dibiasakan didalam prosesi penutupan khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon. Biasanya tahlilan dilakukan sebelum pembacaan doa khataman Al-Qur'an. Tujuannya semoga menjadi bekal murid dikemudian hari dan

⁸⁴ Transkrip wawancara kode 01/W/9-2/2022.

⁸⁵ Transkrip wawancara kode 04/W/12-2/2022.

⁸⁶ Zaenal Aerifin, dkk, Studi Living Qur'an: "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Isi Qurbur Di Kota Bangkok Thailan", (Jurnal *Realita*: Vol. 14, No. 01), 126.

eksistensi tahlilan tidak hilang dimakan oleh zaman. Seperti yang dikatakan oleh ibu yuli selaku guru TPQ: “Pada kegiatan ini kami selipkan pembacaan tahlil bersama dengan teks Teks tahlil yang kami berikan berasal dari Muslimat NU Ponorogo.”⁸⁷

Bapak burhan menambahkan beberapa pendapat perlunya melengkapi keterangan dari ibu yuli yakni:

Pada prosesi akhir khataman ini ditutup dengan kegiatan tahlil wajib bersama. Bagi peserta kami sediakan modul tahlil supaya anak-anak dapat membaca dan diharapkan bisa hafal. Tahlilan tidak hanya kami giatkan pada khataman ini saja mas, tapi setiap hari kamis sore, kegiatan belajar mengajar di tidakan dan diganti dengan kegiatan Tahlilan. Tujuannya anak-anak terbiasa dengan amalan ini syukur-syukur mereka hafal.⁸⁸

C. Makna yang Ditangkap dan Harapan Wali Murid

Beberapa makna maupun pengaruh kepada murid yang ditangkap oleh wali murid secara langsung dan beberapa harapan wali santri kepada kegiatan ini. Penulis mengambil sampel sejumlah 4 orang wali murid. perlunya menemukan makna yang ditangkap dan harapan wali murid.

1. Makna yang diterima oleh wali murid

Beberapa makna yang ditangkap oleh wali murid TPQ sebagai berikut. *Pertama*, wali murid dari adik rava dan ravi menyatakan:

Mmmm... lebih ke imbas yang saya rasakan yang mas. Kalau masalah imbas, hal ini sangat kami rasakan. Sebab mungkin bisa jadi sebab khataman niki, kedua anak saya rdok enek peningkatan neng babakan Ngaji Al-Qur'an. Yo sejujure aku ndak pati ngerti, runtutan e kegiatan kyok nopo. tapi

⁸⁷ Transkrip wawancara kode 08/W/12-2/2022.

⁸⁸ Transkrip wawancara 01/W/9-2/2022.

sakngertiku anak ku budal e esuk muleh e sore. dadi gak ada kesempatan bocah e mau dolan sekarepe dewe ndek dino minggu. Meskipun hanya selapan hari sekali. Tapi setidaknya lebih meminimne anak ku dolan seng durung tentu nggenah.⁸⁹

Bapak Romdhoni merasa sangat bahagia atas terselenggaranya kegiatan khataman Al-Qur'an. Kebahagiaan yang dirasakan oleh beliau sebab, anaknya yang bernama Rava dan Ravi semakin mahir membaca Al-Qur'an. Meskipun beliau kurang mengerti apa saja runtutan kegiatan khataman Al-Qur'an di TPQ ini. Akan tetapi beliau meyakini bahwa kegiatan ini menjadi sebab anaknya mahir membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya keuntungan yang beliau rasakan yang lain berupa kegiatan ini membuat anak beliau tidak ada waktu untuk bermain yang lepas kontrol di hari Minggu. Meskipun hanya sekali dalam satu bulan. Akan tetapi sudah sedikit membantu meminimalkan anaknya tidak melakukan kegiatan yang lepas dari kontrol orang tua khususnya.

Kedua, wali murid dari Alda yang bernama bapak Zainal menyatakan:

Makna khataman ini langsung kami rasakan, sebab perubahan tingkah laku anak-anak kami. Khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Anak kami semakin mahir. secara umum kami selaku jama'ah masjid ini merasakan kesejukan rohani yang mendalam. seperti pada saat khataman tidak di masjid terasa ada yang kurang sebab tidak ada suara anak-anak melantunkan bacaan Al-Qur'an.⁹⁰

⁸⁹ Transkrip Wawancara Kode 09/W/23-4/2022.

⁹⁰ Transkrip Wawancara Kode 10/W/23-4/2022.

Makna yang dirasakan beliau berupa perubahan tingkah laku dari anaknya. Perubahan tingkah laku yang beliau rasakan seperti ketaatan beribadah di setiap harinya, dan semakin cinta dengan Al-Qur'an. Kecintaan ini dibuktikan di kesehariaanya dirumah anaknya selalu membaca Al-Qur'an setidaknya setiap setelah sholat maghrib. Kemajuan lain yang beliau rasakan dari anaknya adalah anak beliau semakin mahir membaca Al-Qur'an.

Beliau juga merasa ada yang kurang jika disetiap hari Ahad Kliwon kegiatan ini tidak dilakukan. Keberkahan yang beliau rasakan selama ini seolah olah surut, seperti air di sungai yang menyusut sebab kemarau.

Ketiga, Wali murid dari Arga yang bernama Ibu Sarifah menyatakan bahwa: “Lebih ke waosan putro kulo kang. Perkembangnipun cepet, soyo pinter maos e Al-Qur'an. Mbok menawi nggeh sebab ken ngaji terus”.⁹¹

Beliau merasakan makna kemajuan dari anaknya berupa kelancaran membaca Al-Qur'an. Kelancaran membaca Al-Qur'an adalah tanda kemahiran telah terbentuk. Kemahiran membaca Al-Qur'an dan kemauan anak dalam membaca Al-Qur'an dirasakan semakin tinggi.

Beliau menambahkan beberapa kata berupa sanjungan kepada kegiatan ini. Menurutny kegiatan ini kegiatan baik dan terlahir dari

⁹¹ Transkrip Wawancara Kode 11/W/24-4/2022.

kebaikan jadi tidak ada celah sedikitpun untuk berkomentar buruk dari kegiatan ini. Seperti pernyataan beliau: "Khataman Al-Qur'an niki sae kang. Mboten enten engkang saget kulo komenaken kecuali nggeh sae".⁹²

Keempat, Wali Murid dari caca yang bernama Bapak Musthofa menyatakan bahwa: "Wah yang tak rasakan bener-bener ada dua kemajuan anak dari anak saya. Pertama anak ku maleh pinter moco Qur'an, Kepindone tahlil malih apal e mas".⁹³

Beliau merasakan dua makna yang signifikan. Makna tersebut yakni mahir membaca Al-Qur'an dan hafal tahlil. Kemahiran membaca dibuktikan di kesehariannya, mengaji Al-Qur'an di rumah. Beliau mengetahui anaknya hafal tahlil saat beliau mengajak anaknya tahlilan di kegiatan tahunan yang telah dirutinkan di rumahnya.

Menurut bapak Musthofa khataman ini merupakan alternatif terbaik dalam membiasakan anak-anak membaca Al-Qur'an. Khataman ini memberikan pembiasaan membaca yang intensif sebab porsi banyaknya bacaan tergolong lebih banyak. Sehingga kemahiran anak-anak dalam membaca benar-benar terbentuk, seperti yang beliau katakan: "Woo khataman, saya rasa sangat baik ya. Medidik anak membaca Al-Qur'an dengan jatah membaca yang lebih intensif. Salah satu alternatif ya khataman Al-Qur'an ini".⁹⁴

⁹² *Ibid.*,

⁹³ Transkrip Wawancara Kode 12/W/24-4/2022.

⁹⁴ *Ibid.*,

2. Harapan wali murid

TPQ Nahdlotut Tholibin adalah salah satu TPQ yang berdiri di lingkungan masjid Jami' Pilangrejo Surodikraman Ponorogo. Menurut bapak Romdhoni selaku wali murid TPQ Nahdlorut Tholibin:

TPQ Nahdlotut Tholibin niku TPQ yang berada di lingkungan saya. Menurutku TPQ ini sangat baik ya gaya pendidikannya. Apalagi banyak kegiatan yang dijadwalkan kepada anak-anak, termasuk anak saya sendiri. Saya sangat yakin suatu saat TPQ Nahdlotut Tholibin bener-bener dados panggonan seng gede tur mberkahi.⁹⁵

TPQ Nahdlotut Tholibin merupakann TPQ yang berada di lingkungan masjid Jami' Pilangrejo Surodikraman yang memiliki ciri khas pendidikan yang berbeda dari yang lain. Sehingga diharapkan TPQ ini bermanfaat khususnya bagi keluarga lingkungan setempat umumnya umat Islam Surodikraman dan sekitarnya. Beliau bapak Romdhoni menaruhkan harapan teruntuk TPQ Nahdlotut Tholibin. Semoga suatu saat kelak menjadi tempat yang menerbitkan keberkahan yang dapat dirasakan oleh seluruh umat, khususnya lingkungan pilang Surodikraman Ponorogo.

⁹⁵ Transkrip Wawancara Kode 09/W/23-4/2022.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari seluruh pembahasan pada penelitian yang telah penulis lakukan. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian, serta saran-saran dari penulis.

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, berisikan jawaban dari rumusan masalah yang penulis sertakan dalam penelitian ini. Sebagai berikut:

1. Prosesi Khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin secara umum: Khataman Al-Qur'an diawali dengan hadiah fatihah atau tawasulan kepada leluhur. Kemudian prosesi pembacaan Al-Qur'an 30 juz yang terbagi menjadi 3 metode, yaitu: 3 juz awal dibaca dengan metode sorogan atau samaan, 26 juz dibagi rata sejumlah murid yang hadir, juz terakhir dibaca bersama-sama dengan seluruh murid TPQ sebelum doa khataman Al-Qur'an. Penutupan khataman Al-Qur'an dilakukan di sore harinya. Isi dari Penutupan khataman ini adalah pembacaan tahlil bersama, doa Khataman, dan makan bersama.
2. Terdapat 3 makna khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin, sebagai berikut: Makna objektif dari khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman adalah menaati peraturan TPQ, dan menjaga amalan tradisi tahlilan di masyarakat. Makna ekspresif dari khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman menurut

pendiri dan guru khataman ini melatih keberanian anak, sebagai wadah berdoa dan syukuran perihal tertentu, melatih kemahiran murid membaca Al-Qur'an dengan menurut murid TPQ khataman ini bermakna sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an yang lebih intensif dan terfokus. Motivasi murid melakukan kegiatan ini murni kesadaran dari anak TPQ, kemudian kesan yang baik selalu menyertai di sepanjang kegiatan prosesi berlangsung, dan harapan semoga semakin mahir membaca Al-Qur'an. Terahir makna menurut pemuka agama yang terlibat adalah kegiatan khataman Al-Qur'an ini adalah bentuk penanaman cinta kepada Al-Qur'an kepada anak-anak. Makna dokumenter dari khataman Al-Qur'an di TPQ Nahdlotut Tholibin Surodikraman adalah membiasakan anak melakukan hal yang positif, dan penanaman cinta Al-Qur'an kepada murid TPQ Nahdlotut Tholibin.

B. Saran-saran

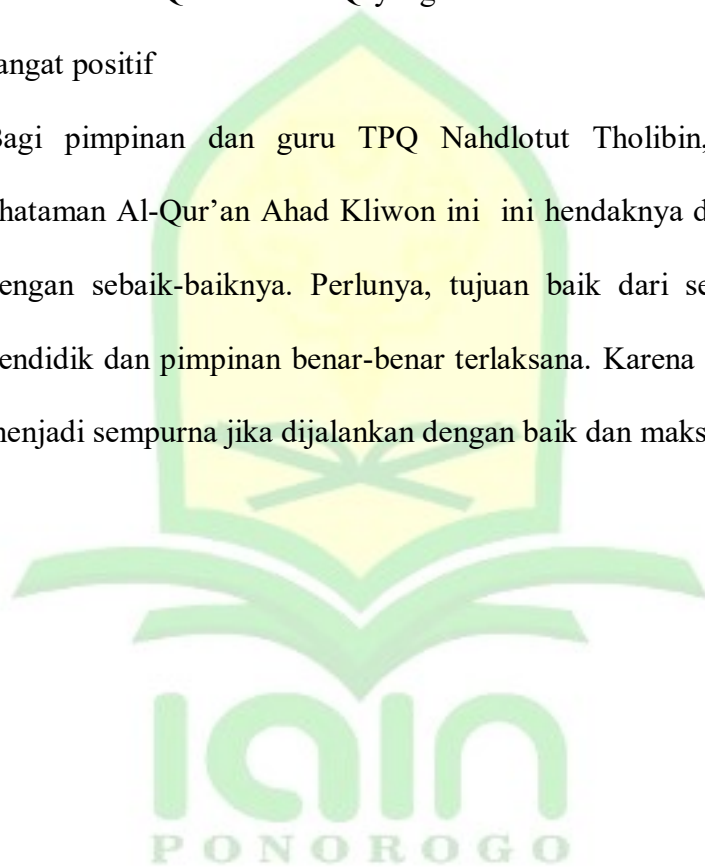
Di dalam penelitian ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan mulai dari penulisan sampai dengan isi pembahasan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para peneliti lain, dan tenaga ahli Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Kemudian, masukan dari penulis khususnya kepada peneliti dan umumnya kepada pembaca karya ilmiah yang penulis buat. Sebagai berikut:

1. Penelitian Living Qur'an merupakan sebuah penelitian sosial masyarakat tentang ragam pemahaman kepada Al-Qur'an di

kehidupan praksis. Oleh karena itu, diperlukan intensitas yang tinggi pada penggalian informasi lapangan, guna mendapatkan data lapangan yang lebih akurat dan terpercaya.

2. Untuk keluarga besar internal TPQ Nahdlotut Tholibin diharapkan tetap mengistiqomahkan kegiatan ini, guna melestarikan tradisi khataman Al-Qur'an di TPQ yang notabene termasuk kegiatan yang sangat positif
3. Bagi pimpinan dan guru TPQ Nahdlotut Tholibin, pelaksanaan khataman Al-Qur'an Ahad Kliwon ini ini hendaknya dimaksimalkan dengan sebaik-baiknya. Perlunya, tujuan baik dari segenap tenaga pendidik dan pimpinan benar-benar terlaksana. Karena niat baik akan menjadi sempurna jika dijalankan dengan baik dan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Aerifin, Zaenal, dkk, *Studi Living Qur'an: Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Isi Qurbur Di Kota Bangkok Thailan*, (Jurnal Realita: Vol. 14, No. 01).
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar Jiid 5*, (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura).
- Anjarsari, Ray, dkk. *Program Gerakan Cinta Alquran (GENTA) Dalam Mengopimalkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Studi Deskriptif Di Smp Unggulan Al-Amin Ngamprah*, (Jurnal Tarbawy, Vol. 4, No. 1, 2017).
- Awabin, M. Rasyied. *Tradisi Khataman Al-Qur'an di Langgar Endek Desa Baledono Kabupaten Purwokerto: Studi Living Qur'an*, (Jurnal Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir, Yogyakarta: 2021).
- Fauzi, Moh Hasan. *Tradisi Khataman Al-Qur'an Via Whatsapp Studi Kasus Anak-Cucu Mbah Ibrahim Al-Ghazali Ponorogo Jawa Timur*, (Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol. 17, No. 1, Juni 2019).
- Fitriana, Muhammad Azizan. *Studi Living Qur'an Di Kalangan Narapidana: Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat*, (Jurnal Misykat, Vol. 03, No. 02, Desember 2018).
- Hakimah, Ainun, dan Jazilus Shakok. *Khataman Al-Qur'an Di Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Kajian Living Hadis*, (Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol. 9, No. 1, Juni 2019).

- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadits: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah. Cetakan ke III, Maret 2021).
- Indriastuti, Ira, dan Nur Ainy Fardana Nawangsari. *Perbedaan Cinta (Intimacy, Passion, Commitment) Ditinjau dari Lamanya Usia Perkawinan pada Istri yang Bekerja*, (Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi Vol. 3, No. 3, Desember 2014).
- Mennheim, Karl. *Ideologi dan Utopi (Menyingkap Kaitan Fikiran dan Politik)*.
Terj. F. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 19991).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan 21, April 2005).
- Muslih, Muhammad Hanif. *Kesahihan Dalil Tawassul Menurut Petunjuk Al-Qur'an dan Al Hadits*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2011).
- Purba, Asnan, dan Maturidi. *Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor*, (Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 08, No. 02, Agustus 2019).
- Quraish Shihab, Muhammad. *Membumikan Al Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007).
- Rafiq, Ahmad. *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an*, (Bantul: Ladang kata, Cetakan I, Februari 2020).
- Rosada, dan Sipa Sasmanda. *Pembiasaan Cinta Al-Qur'an Dan Hadist Pada Anak Usia Dini Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Pada Paud Nur Al-Banna Gerung*, (Jurnal Paedagoria Vol. 11, No. 1, April 2015).

Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*,
(Yogyakarta: TH-Press TERAS, Cetakan I, Mei 2007).

Transkrip wawancara kode 01/W/9-2/2022.

Transkrip wawancara kode 02/W/25-11/2022.

Transkrip wawancara kode 03/W/12-2/2022.

Transkrip wawancara kode 04/W/12-2/2022.

Transkrip wawancara kode 05/W/12-2/2022.

Transkrip wawancara kode 06/W/12-2/2022.

Transkrip wawancara kode 07/W/12-2/2022.

Transkrip wawancara kode 08/W/12-2/2022.

Transkrip wawancara kode 09/W/23-4/2022.

Transkrip wawancara kode 10/W/23-4/2022.

Transkrip wawancara kode 11/W/24-4/2022.

Transkrip wawancara kode 12/W/24-4/2022.

Wiranengsih. *Makna Dan Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khatam Quran Anak-Anak Di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat*, (Jurnal Internasional anak dan study gender, Vol. 5, No. 1, Maret 2019).

Wiranengsih, dkk. *Makna Simbolik Upacara Khatam Quran Anak-Anak Pada Perguruan Quran Awaliyah (PQA) Di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat*, (Jurnal Akademika Vol. 8, Juni 2017).

Zainuddin, Ahmad, dan Faiqotul Hikmah. *Tradisi Yasinan: Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Jurnal Mafhum Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir: Vol. 04, No. 01, Mei 2019).